

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**HUBUNGAN ANTARA TIPE KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS
DENGAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
MEMBANGUN DESA DI KECAMATAN TETEHEHA
KABUPATEN FLORES TIMUR**



**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Sains Dalam Ilmu Administrasi
Bidang Minat Administrasi Publik**

Disusun Oleh :

OPEN NIKOLAUS

NIM: 018397125

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
2013**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KEPEMIMPINAN TIPE DEMOKRATIS KEPALA DESA
DENGAN

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN DESA

DI KECAMATAN TITEHENA KABUPATEN FLORES TIMUR

UNIVERSITAS TERBUKA

opennikolaus@yahoo.co.id**Kata kunci : Kepemimpinan Demokratis Kepala Desa, Partisipasi Masyarakat Desa**

Pembangunan desa adalah tuntutan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam pembangunan desa, partisipasi masyarakat desa merupakan salah satu ciri dari pembangunan desa dan merupakan unsur utama yang berpengaruh besar bagi berhasilnya pembangunan desa. Partisipasi masyarakat desa sangat tergantung pada kepemimpinan kepala demokratis desa.

Hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kepemimpinan demokratis kepala desa dengan partisipasi masyarakat dalam membangun desa (H_1), tidak ada hubungan antara kepemimpinan demokratis kepala desa dengan partisipasi masyarakat dalam membangun desa (H_0).

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara Tipe Kepemimpinan Kepala Desa dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Desa di Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur.

Populasi penelitian adalah masyarakat desa Tenawahang dan Kobasoma Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur dengan sampel sebanyak 131 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif.

Hasil penelitian terdapat hubungan kuat sebesar 0,769 antara tipe kepemimpinan demokratis kepala desa dengan partisipasi masyarakat dalam membangun desa di kecamatan Titehena kabupaten Flores Timur, dengan pengaruh nilai tipe kepemimpinan demokratis kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam membangun desa di kecamatan Titehena kabupaten Flores Timur sebesar 59,21%, sedangkan variable lain menyumbang sebesar 40,79%. Korelasi antara tipe kepemimpinan demokratis kepala desa dengan partisipasi masyarakat dalam membangun desa di kecamatan Titehena kabupaten Flores Timur adalah signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka disarankan hal-hal sebagai berikut : Agar pemilihan kepala desa memperhatikan pula tipe manusianya karena hal itu akan berpengaruh pada tipe kepemimpinannya ketika menjabat sebagai kepala desa.

ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN THE TYPE OF DEMOCRATIC LEADERSHIP VILLAGE WITH HEAD
BUILDING SOCIETY PARTICIPATION IN VILLAGE
FLORES IN THE EASTERN DISTRICT DISTRICT TITEHENA

OPEN UNIVERSITY

opennikolaus@yahoo.co.id

Keywords : Democratic Leadership Village Head , Village Community Participation

Rural development is the requirement needs to be fulfilled in the life of the nation . In rural development , rural community participation is one of the characteristics of rural development and is a key element for the success of the influential rural development . Participation of rural communities depends on the leadership of the democratic village .

Hypothesis is constructed in this study is the relationship between democratic leadership with the village chief public participation in the development of village (H1) , there is no relationship between the democratic leadership of the head of the village with the participation of the community to build village (H0) .

The research objective was to obtain an overview of the relationship between the leadership style of the Village Head of Public Participation In Village Building in the District of East Flores Regency Titehena .

The study population was desa Tenawahang community and district Kobasoma Titehena East Flores district with a sample of 131 people . Data collection using questionnaires . The method used is quantitative analysis .

The results found a strong relationship between type kemimpinan 0,769 for village heads and democratic participation in building a village in the subdistrict of East Flores district Titehena , with the effect of the type of democratic kemimpinan village chief to public participation in building a village in the district of East Flores regency Titehena 59.21 % , while the other variables accounted for 40.79 % . Correlation between the type of democratic kemimpinan village heads with people's participation in building a village in the subdistrict of East Flores district Titehena is significant .

Based on these results it is suggested the following things : That village elections also consider the human type because it will affect the type of leadership while serving as head of the village.

LEMBAR PERSETUJUAN TAPM

**Judul TAPM : HUBUNGAN ANTARA TIPE KEPEMIMPINAN
DEMOKRATIS KEPALA DESA DENGAN PARTISIPASI
MASYARAAKAT DALAM MEMBANGUN DESA DI
KECAMATAN TITEHENA KABUPATEN FLORES TIMUR**

Penyusun TAPM : Open Nikolaus
NIM : 018397125
Program Studi : Magister Administrasi Publik
Hari/Tanggal : Oktober 2013

Menyetujui :

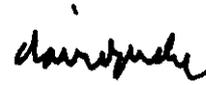
Pembimbing II,



Dr. Tri Darmayanti, MA

NIP.19600410 198903 2 001

Pembimbing I,



Dr. David B.W. Pandie, MS

NIP.19611212 198601 1 002

Mengetahui,

Ketua Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.



Florentina Ratih Wulandari, S.IP, M.Si

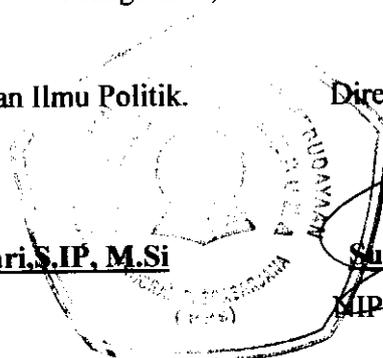
NIP.19710609 19980 2 001

Direktur Program Pascasarjana



Suciati, MSc., Ph.D

NIP.19520313 198503 2 001



UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCA SARJANA
STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

PENGESAHAN

Nama : Open Nikolaus
NIM : 018397125
Program Studi : Magister Administrasi Publik
Judul Tesis : HUBUNGAN ANTARA TIPE KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA DESA DENGAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN DESA DI KECAMATAN TITEHENA KABUPATEN FLORES TIMUR

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Komisi Penguji TAPM Pasca Sarjana Program Studi Magister Administrasi Publik Universitas Terbuka pada:

Hari : Minggu, 13 Oktober 2013
Waktu : 18.45 – 20.45 Wita
Dan telah dinyatakan LULUS

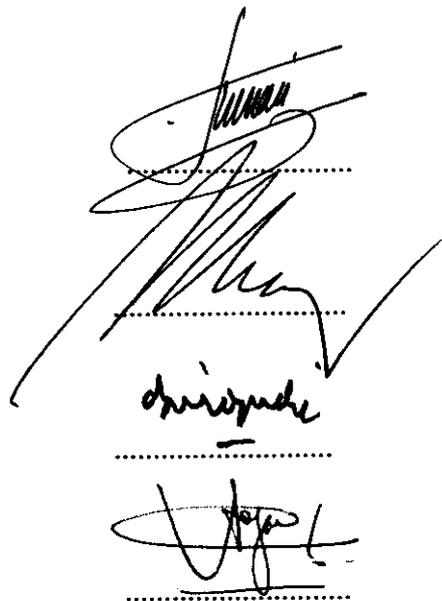
KOMISI PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji :
Suciati, M.Sc., Ph.D

Pangaji Ahli :
Prof.Dr. Martani Huseini

Pembimbing I :
Dr. David B.W.Pandie, M.S

Pembimbing II :
Dr. Tri Darmayanti, M.A



The image shows four handwritten signatures in black ink, each placed above a horizontal dotted line. The signatures correspond to the names listed in the adjacent text: Suciati, Prof. Dr. Martani Huseini, Dr. David B.W. Pandie, and Dr. Tri Darmayanti.

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARI

TAPM yang berjudul “HUBUNGAN ANTARA TIPE KEFEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA DESA DENGAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN DESA DI KECAMATAN TITEHENA KABUPATEN FLORES TIMUR” adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik pencabutan ijazah dan gelar.

Kupang, September 2013

Yang Menyatakan,



(OPEN NIKOLAUS)

NIM 018397125

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatNya, saya dapat menyelesaikan TAPM ini. Penulisan TAPM ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Manajemen Administrasi Publik Program Pascasarjana Universitas Terbuka. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, mulai dari kegiatan perkuliahan sampai pada penulisa TAPM ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka;
2. Kepala UPBJJ UT Kupang selaku penyelenggara Program Pascasarjana
3. Bapak Prof.Dr. Martani selaku Penguji Ahli;
4. Ibu Suciati,M.sc, Ph.D, selaku Ketua Komisi Penguji;
5. Bapak Dr. David B.W. Pandie, MS selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Tri Darmayanti MA, selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mempelajari dan mengarahkan saya dalam penyusunan TAPM ini.
6. Pemerintah Kabupaten Flores Timur yang telah memberikan dukungan moril dan finansial.
7. Kedua orangtuaku Almarhum Bapak Andreas Kituk Open dan Mama Elisabeth Rosalia Giru Hayon, Istri tercinta Ir. Gerterudis Lengan Balela dan anak-anak Ellen Open, Andre Open dan Rafel Open yang telah memberikan pikiran, tenaga dan dukungan moril serta pengertian.
8. Kepala Desa Tenawahang, Kepala Desa Kobasoma dan Camat Titehena serta masyarakat yang telah dengan ikhlas turut membantu dalam penyelesaian penulisan ini.
9. Bapak dr. Yoseph Husen Ama,sekeluarga yang telah memfasilitasi pemondokan selama kegiatan di Kupang;
10. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu memberikan sumbangan pikiran, data dan informasi sehingga TAPM ini dapat diselesaikan.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu.

Semoga TAPM ini membawa manfaat untuk pengembangan ilmu dan penerapan ilmu dalam kehidupan untuk kebaikan umat manusia.

Larantuka, September 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
Abstark	I
Lembaran Persetujuan	Ii
Lembaran Pengesahan.....	Iii
Lembaran Pernyataan Bebas Plagiar.....	V
Biodata Peneliti.....	Vi
Kata Pengantar.....	Vii
Daftar Isi.....	Vii
	i
Daftar Tabel.....	Ix
Daftar Gambar.....	X
Daftar Lampiran.....	Xi
BAB I . PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori.....	10
B. Penelitian Terdahulu.....	46
C. Konsep pemikiran.....	47
D. Hipotesis Penelitian.....	48
E. Definisi Operasional.....	49
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	53
A. Desain Penelitian.....	53
B. Populasi dan Sampel.....	53
C. Variabel Penelitian.....	58
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	60
E. Metode Analisa Data.....	69

DAFTAR TABEL

	Hal
1. Tabel 3.1 Ukuran sampel untuk masing-masing dusun di Desa Tenawahang dan Desa Kobasoma Kec. Titehena.....	57
2. Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	59
3. Tabel 3.3 Hasil uji validitas tipe kepemimpinan demokratis kepala desa	64
4. Tabel 3.4 Hasil uji validitas variabel partisipasi masyarakat	65
5. Tabel 3.5 Hasil uji reliabilitas variabel tipe kepemimpinan demokratis kepala desa	67
6. Tabel 3.6 Hasil uji reliabilitas variabel partisipasi masyarakat	68
7. Tabel 4.1 Nama kecamatan, ibu kota kecamatan dan jumlah desa/keurahan per kecamatan di Kabupaten Flores Timur.....	73
8. Tabel 4.2 Tingkat pendidikan masyarakat Desa Kobasoma	78
9. Tabel 4.3 Mata pencaharian pokok.....	79
10. Tabel 4.4 Tingkat pendidikan masyarakat Desa Tenawahang	82
11. Tabel 4.5 Mata pencaharian pokok.....	83
12. Tabel 4.6 Karakteristik sampel berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendidikan	84
13. Tabel 4.7 Karakteristik sampel dari umur dan kedudukan dalam masyarakat.....	85
14. Tabel 4.8 Prosentase pencapaian variabel kepemimpinan.....	98
15. Tabel 4.9 Prosentase pencapaian variabel partisipasi masyarakat	99

DAFTAR GAMBAR

	Hal
1. Gambar kerangka berpikir	48

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Kepemimpinan demokratis kepala desa dan partisipasi masyarakat
2. Data uji coba kuesioner variabel kepemimpinan demokratis kepala desa
3. Data uji coba kuesioner variabel partisipasi masyarakat
4. Tabel penolong untuk menghitung nilai validitas kuesioner tipe kepemimpinan dengan partisipasi masyarakat di Kecamatan Titehena
5. Data hasil penelitian tipe kepemimpinan demokratis kepala desa di Kecamatan Titehena
6. Data hasil penelitian partisipasi masyarakat di Kecamatan Titehena
7. Tabel penolong untuk menghitung nilai korelasi hubungan tipe kepemimpinan demokratis kepala desa dengan partisipasi masyarakat di Kecamatan Titehena
8. Data hasil penelitian tipe kepemimpinan demokratis kepala desa di Desa Tenawahang
9. Data hasil penelitian partisipasi masyarakat di Desa Tenawahang
10. Tabel penolong untuk menghitung nilai hubungan tipe kepemimpinan demokratis dengan partisipasi masyarakat di Desa Tenawahang
11. Data hasil penelitian tipe kepemimpinan demokratis kepala desa di Desa Kobasoma
12. Data hasil penelitian partisipasi masyarakat di Desa Kobasoma
13. Tabel penolong untuk menghitung nilai hubungan antara tipe kepemimpinan demokratis dengan partisipasi masyarakat di Desa Kobasoma
14. Prosentase tipe kepemimpinan demokratis kepala desa di Desa Tenawahang
15. Prosentase tipe kepemimpinan demokratis kepala desa di Desa Kobasoma
16. Prosentase partisipasi masyarakat di desa Tenawahang
17. Prosentase partisipasi masyarakat di Desa Kobasoma

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan utama dari desentralisasi adalah penyediaan pelayanan publik bagi masyarakat, pengurangan kemiskinan, penyediaan pendidikan, pembangunan dan pemeliharaan rumah sakit, pembangunan akses jalan, penyediaan air bersih dan sederet tugas yang harus dikerjakan oleh pemerintah daerah. Pelayanan publik disediakan oleh pemerintah daerah dan dibiayai dari pajak dan retribusi yang dibayarkan oleh masyarakat lokal maupun pembiayaan yang berasal dari pemerintah pusat.

Beberapa pelayanan publik yang dapat disediakan sendiri oleh pemerintah daerah secara otonom (*discretionary services*). Pemerintah daerah memiliki diskresi yang luas untuk mengatur dan mengurus rumah tangga daerah sesuai dengan UU No. 22 Tahun 1999 yang sudah direvisi menjadi UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Salah satu persoalan mendasar dalam proses penyelenggaraan pemerintahan baik di tingkat pusat, daerah, maupun desa adalah cara membangun atau menciptakan mekanisme pemerintahan yang dapat mengemban misinya dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera secara berkeadilan. Untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat tersebut, pemerintah harus melaksanakan pembangunan dengan berdasarkan aspirasi masyarakat dan melibatkan partisipasi masyarakat.

Syamsuddin (2007) dalam Solekhan (2012) menegaskan bahwa pemerintahan yang baik harus berorientasi pada dua hal yaitu : (1) Orientasi ideal negara yang diarahkan pada pencapaian tujuan nasional yang mengacu pada demokratisasi dalam kehidupan bernegara dengan elemen-elemen konstituen atau pemilihnya, seperti legitimasi, akuntabilitas, otonomi dan devolusi kekuasaan kepada daerah, serta adanya jaminan mekanisme kontrol oleh masyarakat; (2) Pemerintahan yang berfungsi secara secara ideal, yaitu secara efektif dan efisien melakukan upaya pencapaian tujuan nasional. Semua upaya dan harapan diatas dapat dicapai bila pemerintah dalam melaksanakan kegiatan pembangunan dan kegiatan kemasyarakatan melibatkan aspirasi masyarakat.

Sudah dua belas tahun pelaksanaan otonomi daerah tapi belum terlihat kemajuan yang berarti. Dilihat dari tingkat ekonomi masyarakat, desa-desa di Kabupaten Flores Timur masih memiliki populasi masyarakat miskin yang tinggi.

Chambers (1997) menyimpulkan bahwa inti dari masalah kemiskinan terletak pada apa yang disebut sebagai jebakan kekurangan atau *deprivation trap*. Selanjutnya Chambers mengatakan bahwa *deprivation trap* itu terdiri dari lima ketidakberuntungan yaitu kemiskinan itu sendiri, kelemahan fisik, keterasingan, kerentanan dan ketidakberdayaan.

Berbagai strategi dan upaya terus dilakukan pemerintah untuk mengurangi kesenjangan sosial dan membebaskan masyarakat dari belenggu kemiskinan, terutama penduduk miskin yang tinggal di daerah pedesaan, namun belum

memberikan hasil yang yang diharapkan. Hal itu antara lain disebabkan karena partisipasi masyarakat yang masih rendah dalam upaya untuk membangun desa yang merupakan inti daerah otonom. Suatu daerah otonom dikatakan maju apabila sebagian besar desa yang berada dalam daerah kabupaten itu maju. Sehingga tidak dapat disangkal bahwa percepatan pembangunan desa sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat dalam membangun desanya yang dimotori oleh kepala desa. Oleh karena itu kepala desa harus dapat menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di desanya untuk terlibat dalam proses pembangunan demi meningkatkan kualitas hidup, peningkatan ketrampilan dan peningkatan prakarsa. Bila kepala desa tidak mampu mendesain strategi untuk menggerakkan masyarakat dalam membangun desa maka desa akan tetap tertinggal. Karena bagaimanapun juga ketika masyarakat memilih seseorang sebagai kepala desa, mereka menaruh harapan yang besar kepada kepala desa untuk membawa mereka kearah perubahan yang lebih baik. Harapan yang dimiliki oleh masyarakat merupakan wujud kepercayaan masyarakat bahwa kepala desa memiliki kemampuan dan kecakapan yang bisa memberikan perubahan kepada mereka. Karena sumber kekuatan kepala desa berada di tangan rakyat yang dipimpinnya, maka kepala desa hendaknya menjaga kepercayaan masyarakat yang telah diamanatkan kepadanya.

Kepemimpinan demokratis adalah suatu tipe kepemimpinan dimana pemimpin menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya, berusaha dan

bertanggung jawab terhadap tujuan kelompoknya, Kurt Lewin (dalam Maman Ukas,2012).

Kepemimpinan demokratis berusaha melibatkan setiap anggota kelompok agar terlibat dalam kegiatan-kegiatan perencanaan, penyelenggaraan, pengawasan dan penilaian kegiatan.

Sutarto (dalam Melvani 2012) menjelaskan bahwa terdapat sebelas ciri kepemimpinan demokratis yaitu, keputusan dan kebijakan dibuat bersama dengan bawahan, pemimpin bersedia melimpahkan sebagian wewenangnya kepada orang lain, komunikasi berjalan timbal balik, pemimpin melakukan pengawasan secara wajar terhadap perbuatan atau kegiatan bawahan, pemberian tugas kepada bawahan lebih bersifat permintaan dari pada instruksi kerja, kritik dan pujian dilakukan secara seimbang, pemimpin mendorong bawahan untuk menyelesaikan tugas dengan sempurna dalam batas kemampuan yang wajar, pemimpin memperhatikan aspek perasaan dari bawahan ketika bersikap dan bertindak, adanya suasana saling percaya dan saling menghargai antara pimpinan dan bawahan, tanggung jawab organisasi dipikul bersama. Itu berarti jika kepala desa menerapkan kepemimpinan demokratis dalam membangun desa, maka partisipasi masyarakat diharapkan semakin tinggi atau dengan kata lain, kepemimpinan demokratis yang dijalankan kepala desa merupakan hal yang menentukan dalam upaya melibatkan partisipasi masyarakat desa.

Pengamatan lapangan menunjukkan bahwa beberapa kepala desa menampilkan indikasi bahwa kepemimpinannya yang tidak demokratis. Hal itu ditunjukkan dengan :

1. Pendelegasian tugas yang kurang jelas serta arahan pembinaan kepala desa yang kurang sehingga suatu pekerjaan tidak dapat diselesaikan tepat pada waktunya.
2. Keputusan yang dilakukan sendiri oleh kepala desa yang tidak melibatkan masyarakat sehingga dalam pengerjaan suatu proyek pembangunan masyarakat merasa berada di luar kegiatan pembangunan itu.
3. Kurangnya komunikasi antara kepala desa, sekretaris desa, para kepala urusan, para kepala dusun dan masyarakat desa dalam pengerjaan program kegiatan.
4. Kepala desa jarang memberikan penghargaan dalam bentuk pujian atau hukuman kepada masyarakat.

Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan dimana pemimpin membagi tugas dan tanggung jawab dengan kelompok, mengembangkan tanggungjawab kelompok untuk menyelesaikan tugas. Kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia. Terdapat koordinasi pekerjaan pada semua bawahan, dengan penekanan pada rasa tanggung jawab internal dan kerjasama yang baik. Itu berarti dalam kepemimpinan demokratis kekuatan pemimpin bukan terletak pada person atau individu pemimpin, akan tetapi

kekuatan justru terletak pada partisipasi dari setiap warga kelompok (Gibson dan Ivancevich) dalam Melvani, 2012 :11.

Di dalam pemerintahan desa hubungan antara pemerintah dan masyarakat tercermin dalam partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. Pelaksanaan pembangunan desa bukan semata-mata tugas kepala desa saja namun menjadi tanggung jawab bersama seluruh elemen masyarakat yang ada di desa tersebut, mulai dari kepala desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, ketua RW dan RT, organisasi yang ada di desa dan seluruh masyarakat yang ada di desa tersebut. Seluruh elemen tersebut harus dapat saling bekerja sama agar tujuan pembangunan desa dapat tercapai dengan baik.

Kepala desa sebagai kepala pemerintahan di desa harus mampu merangkul seluruh elemen tersebut agar dapat berjalan beriringan dengan satu tujuan yaitu membangun desa menuju masyarakat yang lebih maju dan lebih baik. Untuk itulah upaya pembangunan desa membutuhkan partisipasi masyarakat desa.

Partisipasi masyarakat desa umumnya ditunjukkan dengan pelaksanaan kegiatan secara bergotong royong. Melalui kegiatan gotong royong akan tumbuh rasa kebersamaan antara sesama warga desa, meningkatkan rasa kekeluargaan, serta menumbuhkan rasa aman, tentram dan damai di lingkungan desa. Keikutsertaan warga desa dalam pembangunan desa akan berpengaruh terhadap efisiensi biaya dan hasil yang lebih maksimal, disamping itu akan menumbuhkan rasa memiliki terhadap hasil pembangunan desa. Dengan demikian tumbuh kesadaran untuk memelihara aset desa sebagai hasil pembangunan. Selain itu

melalui interaksi yang terjalin diantara warga desa dengan kepala desa, warga dapat lebih aktif dan leluasa untuk menyampaikan ide-ide dan pendapatnya untuk membangun desa tanpa harus merasa canggung. Namun juga disadari bahwa upaya untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat bukan suatu perkara yang mudah karena ada banyak faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat. Disinilah peran tipe kepemimpinan kepala desa. Tipe kepemimpinan kepala desa. Dengan tipe kepemimpinan demokratis diharapkan kepala desa mampu merangkul seluruh elemen masyarakat agar dapat bekerja sama satu dengan yang lainnya dalam membangun desa.

Kecamatan Titehena adalah salah satu kecamatan dari 19 kecamatan yang berada di Kabupaten Flores Timur. Dilihat dari penyediaan fasilitas publik, maka kecamatan ini masih tergolong rendah. Berbagai fasilitas umum yang seharusnya dimiliki suatu desa seperti pasar desa untuk menggerakkan ekonomi rakyat tidak tersedia kecuali Desa Lewoingu dan Desa Watowara ada pasar mingguan. Beberapa fasilitas lain yang sudah dikerjakan tetapi bertahun-tahun tidak pernah rampung seperti kantor desa di desa lorong desa dan deker desa di Desa Tenawahang, deker dan lorong desa di Desa Kobasoma, lorong desa di Desa Ile gerong, lorong desa di desa Dun Tanah Lewoingu dan Desa Tuakepa. Saluran air hujan tidak ada pada semua desa sehingga rumah-rumah pada daerah yang lebih rendah tergenang banjir pada saat hujan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui gambaran lebih rinci tentang hubungan antara tipe kepemimpinan demokratis kepala desa dengan partisipasi masyarakat dalam membangun desa di kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur.

D. Kegunaan Penelitian

1. Mempertajam kemampuan berpikir dalam menganalisa permasalahan serta menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi semua pihak dalam pengangkatan seseorang sebagai pemimpin dalam hal ini kepala desa.
3. Sebagai masukan bagi pemerintah kecamatan Titehena dan pemerintah kabupaten Flores Timur dalam rangka pembinaan para kepala desa.
4. Sebagai referensi untuk penelitian lanjutan.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Untuk mendukung tulisan ini, pustaka yang hendak ditinjau meliputi tulisan-tulisan atau informasi yang berhubungan dengan: partisipasi, kepemimpinan, tipe-tipe kepemimpinan, kepemimpinan demokratis, desa dan pembangunan desa.

1. Partisipasi

Kata partisipasi berasal dari kata bahasa latin *participare* yang berarti mengambil bagian atau turut serta. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, partisipasi adalah perihal turut berperan serta suatu kegiatan atau keikutsertaan atau peran serta. Sementara itu Pirdata (dalam Dwiningrum,2011:50) menyatakan partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan.

Dalam pelaksanaannya partisipasi dapat dilakukan melalui beberapa bentuk. Seperti yang dikemukakan Nelson (dalam Tangkilisan, 2007:323) menyebutkan ada dua bentuk partisipasi masyarakat, yaitu : Partisipasi horizontal dan partisipasi vertikal. Selain itu Hamijoyo (dalam Rabiul Andri, 2013:5) mengelompokkan partisipasi menjadi enam bentuk yaitu : Partisipasi uang, partisipasi harta, partisipasi tenaga, partisipasi ketrampilan, partisipasi buah pikiran dan partisipasi sosial.

Bentuk partisipasi yang diungkapkan oleh Hamijoyo banyak diterapkan dalam kegiatan yang bersifat pembangunan fisik. Sementara itu dalam nada yang berbeda Cohen dan Uphoff (dalam Dwiningrum, 2011 : 61) membedakan partisipasi menjadi empat jenis yaitu : Partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan dan partisipasi dalam evaluasi.

Peter L. Berger (dalam Jusman Iskandar, 1995 : 73), mengatakan, warga masyarakat yang merupakan sasaran kebijakan politik, harus mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi, bukan saja dalam mengambil keputusan-keputusan khusus tapi juga dalam merumuskan definisi-definisi situasi yang merupakan dasar dalam mengambil keputusan-keputusan. Partisipasi ini dapat disebut partisipasi kognitif. Ada dua imperatif etis terhadap pernyataan itu. Pertama bahwa masyarakat berhak atas partisipasi, dan yang kedua bahwa hak partisipasi itu mencakup juga segi kognitif, dimana masyarakat berhak untuk ikut serta dalam menafsirkan dan memaknakan dunia dan kenyataan yang dia hadapi. Jika tidak demikian maka sangat besarlah bahaya yaitu masyarakat akan menjadi korban dari keputusan-keputusan politik yang diambil dan terlepas dari kepentingan rakyat itu sendiri. Sedangkan Cary (dalam Jusman Iskandar, 1995 : 75), berpendapat bahwa tekanan utama partisipasi warga masyarakat adalah pada kebersamaan atau saling memberikan sumbangan akan kepentingan dan masalah-masalah bersama, yang tumbuh dari kepentingan dan perhatian individu

warga masyarakat itu sendiri. Partisipasi tidak lain adalah hasil konsensus warga masyarakat akan perubahan sosial yang mereka harapkan.

Partisipasi merupakan suatu hak masyarakat dalam perannya sebagai komunitas bangsa. Build (2002), dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah (2012:260) mengungkapkan hak partisipasi meliputi : Hak untuk diinformasikan, hak untuk memberikan masukan, hak untuk komplain dan hak untuk mengawasi pelaksanaan. Lebih lanjut dikatakan bahwa agar partisipasi masyarakat dapat berjalan dengan baik maka harus disusun dan dikembangkan mekanisme organisatoris supaya partisipasi tidak menjadi suatu hal yang mustahil, yaitu : Penyampaian informasi kebijakan yang akan diambil termasuk jadwal dan prosedur pelibatan masyarakat, tanggapan terhadap aspirasi masyarakat, hasil akomodasi aspirasi masyarakat dan keberatan (Build : 2002 :15).

Sj Sumarto (dalam Syahyuti, 2011) mengemukakan bahwa partisipasi warga adalah proses ketika warga sebagai individu maupun kelompok dan organisasi mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan kebijakan-kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka.

Menurut Jusman Iskandar (1995 :74), ada lima dimensi partisipasi masyarakat yaitu persyaratan partisipasi, tipe-tipe partisipasi, hubungan partisipan terhadap masyarakat lokalnya, serta tahap-tahap organisasi dalam kaitannya

dengan partisipasi. Tiga persyaratan partisipasi yang efektif yaitu pertama luasnya pengetahuan dan latar belakang yang memungkinkan seseorang mampu mengidentifikasi berbagai prioritas dan melihat berbagai masalah dalam konteksnya yang tepat. Kedua, adanya kemampuan untuk belajar secara lebih cepat tentang berbagai masalah sosial dan proses pengambilan keputusan. Ketiga, kemampuan untuk bertindak secara lebih efektif.

Stuart Chapin (dalam Jusman Iskandar, 1995 :79), mengemukakan ada lima aspek yang terkait dengan tipe-tipe partisipasi masyarakat dari tingkatan yang terendah hingga tingkat yang tertinggi. Yaitu, keanggotaan seseorang dalam kegiatan kelompok masyarakat; frekuensi dan intensitas kehadiran seseorang dalam berbagai pertemuan-pertemuan masyarakat; frekuensi dan intensitas seseorang dalam memberikan sumbangan dana/keuangan bagi kepentingan masyarakat bersama; keanggotaan seseorang dalam berbagai kepanitiaan yang dibentuk dalam masyarakat; posisi kepemimpinan seseorang dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Sanders (dalam Jusman Iskandar, 1995 : 79), mengidentifikasi ada empat tipe fungsionaris dalam kegiatan pembangunan masyarakat, yaitu orang-orang yang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembangunan. Mereka itu adalah pemimpin-pemimpin masyarakat lokal yaitu mereka yang mengerti, memahami dan mendarmabaktikan energi dan waktu mereka untuk kegiatan pembangunan masyarakat setempat; kaum profesional setempat yang tinggal dan

berasal dari masyarakat itu. Mereka itu bisa seorang guru, pekerja sosial atau ahli pertanian; kaum profesional yang berasal dari luar masyarakat. Mereka ini bertugas sementara dan menyelesaikan beberapa program tertentu, mereka ini bisa seorang dokter, seorang insinyur perumahan dan lain sebagainya; pekerja-pekerja pembangunan masyarakat yang serba guna. Mereka ini adalah ahli dalam bidang pembangunan masyarakat dan diantaranya adalah seorang pekerja sosial profesional.

Faktor partisipasi masyarakat tidak akan timbul begitu saja. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi orang dalam berpartisipasi yaitu : Usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan, dan lamanya tinggal. Angel (dalam Rabiul Andri,2013).

Menurut Holil (dalam Saca Firmansyah,2009), menyatakan bahwa unsur-unsur dasar partisipasi sosial juga dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat. Unsur-unsur tersebut adalah: Kepercayaan diri masyarakat, solidaritas dan integritas sosial masyarakat, tanggung jawab sosial dan komitmen masyarakat, kemauan dan kemampuan untuk mengubah atau memperbaiki keadaan dan membangun atas kekuatan sendiri, prakarsa masyarakat atau prakarsa perorangan yang diterima dan diakui menjadi milik masyarakat, kepentingan umum murni atau setidak-tidaknya umum dalam lingkungan masyarakat yang bersangkutan, organisasi berupa keputuswan rasional dan efisiensi usaha, musyawarah untuk

mufakat dalam pengambilan keputusan, kepekaan dan tanggapan masyarakat terhadap masalah, kebutuhan-kebutuhan dan kepentingan umum masyarakat.

Masih menurut Holil, disamping unsur-unsur dasar, faktor luar atau lingkungan yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu : Komunikasi yang intensif antara sesama warga masyarakat, antara warga masyarakat dengan pimpinannya serta antara sistem sosial dalam masyarakat dengan sistem di luarnya; iklim sosial, ekonomi, politik dan budaya, baik dalam kehidupan keluarga, pergaulan, permainan, sekolah maupun masyarakat dan bangsa yang menguntungkan serta mendorong tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat; kesempatan untuk berpartisipasi. Keadaan lingkungan serta proses dan struktur sosial, sistem nilai dan norma-norma yang memungkinkan dan mendorong terjadinya partisipasi sosial; kebebasan untuk berprakarsa dan berkreasi, memungkinkan dan mendorong timbul dan berkembangnya prakarsa, gagasan perorang atau kelompok.

Berkaitan dengan partisipasi dalam proses pembangunan desa, pemerintah desa seharusnya melibatkan seluruh elemen masyarakat. Itu berarti pemerintah desa seharusnya memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mendapatkan tiga hal yaitu bersuara (voice), akses dan kontrol dalam pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan, (Moch Solekhan, 2012:42).

Dalam kaitan dengan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa maka partisipasi adalah keterlibatan berbagai komponen masyarakat desa

untuk bersama-sama membangun desa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Mubyarto (dalam Ndraha 1990 :102) mengatakan partisipasi adalah kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.

Davis dalam Syamsi (1986 :114) mendefinisikan partisipasi sebagai berikut "Participation is defined as mental and emotional involvement of persons in group situations that encourage them to contribute to group goals and share responsibility for them". (New joosafirablog.blogspot.com/2012/06/definisi-dan-bentuk-partisipasi.html).

Oakley (dalam Syahyuti, 2011), memberi pemahaman tentang konsep partisipasi dengan mengelompokkan partisipasi kedalam tiga pengertian pokok yaitu partisipasi sebagai kontribusi, partisipasi sebagai organisasi dan partisipasi sebagai pemberdayaan.

Dengan landasan teori yang dikemukakan Oakley, disusun konseptual variabel partisipasi masyarakat adalah keterlibatan langsung anggota masyarakat dalam pembangunan desa meliputi kontribusi masyarakat desa dalam pembangunan desa yang meliputi dimensi kontribusi masyarakat, dimensi pengorganisasian masyarakat dan dimensi pemberdayaan masyarakat.

Dimensi kontribusi masyarakat dijabarkan menjadi indikator-indikator, kontribusi pemikiran, kontribusi dana, kontribusi tenaga, kontribusi sarana. Dimensi pengorganisasian masyarakat dijabarkan menjadi indikator-indikator yaitu, model pengorganisasian, struktur pengorganisasian, unsur-unsur pengorganisasian, fungsi pengorganisasian. Sedangkan dimensi pemberdayaan masyarakat dijabarkan menjadi indikator-indikator adalah :

- 1) peran masyarakat dalam pembangunan desa
- 2) aksi masyarakat dalam pembangunan desa
- 3) motivasi masyarakat dalam pembangunan desa
- 4) tanggung jawab masyarakat dalam membangun desa.

Dari konsep tersebut diatas, partisipasi masyarakat dalam membangun desa adalah keterlibatan individu-individu anggota masyarakat untuk bertanggung jawab baik mental maupun emosi terhadap tujuan pembangunan desa. Dalam keterlibatan itu masyarakat harus memberikan dukungan semangat berupa bentuk dan jenis partisipasi yang kesemuanya disesuaikan dengan kebutuhan dan fase pembangunan desa (perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan pengawasan serta penilaian).

2. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi, dan

mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan.

Beberapa pendapat yang diangkat untuk melandasi tulisan ini :

Kepemimpinan adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama (share goal) (Hemhill and Coon,1957:7 dalam M.Masud, hal 11).

Kepemimpinan adalah bentuk seni yang unik, membutuhkan kekuatan dan visi yang luar biasa. Visi memberi inspirasi bagi pemimpin agar mampu meneruskan inspirasi itu kepada orang lain, Benis dan Nanus, 1985 (dalam Sedarmayanti 2011 : 62).

Itu berarti seorang pemimpin harus mempunyai visi tentang apa yang mau dicapai dengan aktivitas kelompok yang dipimpinnya serta dengan visi yang ada pada pemimpin, pemimpin mampu mentransfer visi itu kepada bawahannya agar meenjadi visi bersama yang mau dicapai oleh kelompok.

Pemimpin adalah orang yang menciptakan perubahan yang paling efektif dalam kinerja kelompoknya. *Modern Dictionary of sociology* mengartikan pemimpin sebagai “ seorang yang menempati peranan sentral atau posisi dominan dan pengaruh dalam suatu kelompok”. Jadi inti pengertian pemimpin adalah peran kunci, dominasi dan pengaruh. Kepemimpinan adalah proses

mempengaruhi kegiatan kelompok dalam perumusan dan pencapaian tujuan. Catel (dalam Sedarmayanti, 2011:62).

Lebih lanjut dikatakan bahwa pola karakteristik pribadi dari pemimpin harus dapat dihubungkan dengan karakteristik aktivitas, dan tujuan dari pengikutnya. Kepemimpinan bersumber dari keunggulan manusia ia memerlukan kerja keras dan dihantui dengan sinisme. Ia mencari sejauh mana definisi kepemimpinan memberi perhatian pada kualitas kepemimpinan. Kepemimpinan dilihat dari segi kualitas, sehingga kepemimpinan yang berkualitas adalah kemampuan atau seni memimpin orang biasa untuk mencapai hasil yang luar biasa. Glen (dalam Sedarmayanti, 2011 :63).

Menurut Elu dan Purwanto (2009), Salah satu ukuran keberhasilan dalam kepemimpinan oleh seorang pemimpin adalah kemampuan pemimpin dalam memainkan kekuasaan. Bahwa para pemimpin secara potensial telah memiliki kekuasaan yang diperoleh dari kewenang formalnya. Lebih lanjut dikatakan Elu dan Purwanto (2009), ada enam sumber kekuasaan dari seorang pemimpin adalah: Kemampuan pengendalian sumber daya, kemampuan pengendalian informasi, kemampuan pengendalian ketidaktergantikan, kemampuan sentralitas, kemampuan pengendalian ketidakpastian dan kemampuan atau kekuasaan yang samar-samar yang dapat dimainkan untuk meningkat kekuasaannya.

Kegiatan-kegiatan manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengambilan keputusan merupakan sebuah kepompong yang tidur (tidak aktif) sampai pimpinan bertindak untuk menghidupkan motivasi dalam setiap orang dan mengarahkan mereka yang dipimpinya dalam mencapai tujuan organisasi. Pemimpin yang efektif akan selalu berusaha agar kehendaknya diterima dan dirasakan oleh seluruh anggota kelompok; dan kehendak, keinginan yang dirasakan oleh seluruh anggota kelompok sebagai kehendaknya juga. Tanpa kepemimpinan atau bimbingan, maka hubungan antara tujuan perseorangan dan tujuan organisasi menjadi renggang (lemah).Keadaan ini menimbulkan situasi dimana perseorangan bekerja untuk mencapai tujuan pribadinya, sementara itu keseleruhan organisasi menjadi tidak efektif dalam mencapai sasaran organisasi.

Beberapa pengertian tentang kepemimpinan adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan adalah kemampuan tiap pemimpin di dalam memengaruhi dan menggerakkan bawahannya sedemikian rupa sehingga bawahannya bekerja dengan gairah,bersedia bekerjasama dan mempunyai disiplin tinggi , dimana para bawahan diikat dalam kelompok secara bersama-sama dan mendorong mereka ke suatu tujuan tertentu , Kerlinger dan Padhazur

2. Kepemimpinan merupakan keseluruhan aktivitas dalam rangka mempengaruhi orang-orang agar mau bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan yang memang diinginkan bersama (Susilo,1998)

Mulyadi dan Rivai (2009) berpendapat pemimpin dalam suatu organisasi dalam memberikan pengaruh kepada bawahannya lebih bersifat formal yaitu berdasarkan posisi yang dimiliki pemimpin dalam organisasi. Dengan demikian pemimpin dalam suatu organisasi sangat ditentukan oleh statusnya, yakni sebagai pemimpin formal. Pemimpin formal sendiri adalah seseorang yang ditunjuk sebagai pemimpin, atas dasar keputusan dan pengangkatan resmi untuk emmangku jabatan dalam struktur organisasi, dengan segala hak dan kewajiban yang melekat berkaitan dengan posisinya.

Lebih lanjut Mulyadi dan Rivai (2009) menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki budaya pengikut, serta proses mengarahkan ke dalam aktivitas positif yang ada hubungannya dengan pekerjaan dalam organisasi.

Menurut YUKL (1994) mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi bawahan, di mana bawahan terinspirasi untuk mencapai target, kerjasama keompok, dan melaksanakan misi yang telah

ditetapkan dengan dukungan dari kelompok-kelompok eksternal tertentu. *Yukl (1994) defined leadership as the process of influence on the subordinate, in which the subordinate is inspired to achieve the target, the group maintains cooperation, and the established mission is accomplished, with support from external groups obtained*

Also, Fry (2003) menekankan bahwa kepemimpinan berarti memanfaatkan strategi kepemimpinan dalam menawarkan motivasi yang menginspirasi dan untuk meningkatkan potensi tumbuh kembangnya staff. (Also, Fry (2003) pointed out leadership means the use of a leading strategy to offer inspiring motives and to enhance the staff's potential for growth and development

Northouse (2004) menggambarkan kepemimpinan sebagai proses di mana seorang individu mempengaruhi sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. *(Northouse (2004) again described leadership as a process whereby an individual influences a group of people to achieve a common goal)*

Several schools are considered in chronological order in this part. Beberapa pendapat kelompok ahli dapat dikategorikan berdasarkan waktu yakni: Teori2 Kepemimpinan (Turner and Muller (2005) Turner, J.R. & Müller, R. (2005). The project manager's leadership style as a success factor on projects: A literature review. *Project management journal*, Vol 36, No 2, P 49-61

- (i) *The Trait School*: Stated that this school of thought was popular before 1940's. It assumes that leaders are born, not made and that they possess certain features that are not in non-leaders. The trait school; dikatakan bahwa kelompok ini populer sebelum 1940an. Diasumsikan bahwa pemimpin itu adalah bawaan lahir dan mereka menunjukkan ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan kalangan bukan pemimpin.
- (ii) *The Behavioral or Style School*: As Turner and Muller (2005) mentioned, this school of thought was popular from the 1940's to the 1960's. It assumes that effective leaders can be made. Anyone can be trained to be a leader.
The Behavioral or Style School : kelompok ini populer sebelum dari tahun 1940an hingga 1960an. Diasumsikan bahwa pemimpin yang efektif dapat dilatih. Tiap orang dapat dilatih untuk menjadi pemimpin.
- (iii) *The Contingency School*: The contingency theory suggests that what makes an effective leader depends on the situation. House (1971) made mention of the Path-goal theory which is a contingency theory that identifies four leadership behaviors, namely, directive leaders, supportive leaders, participative leaders and achievement-oriented leaders.

The Contingency School: teori kontingensi menyatakan bahwa yang membuat kepemimpinan menjadi efektif tergantung pada situasi. House (1971) mengatakan bahwa teori alur-tujuan mengidentifikasi 4 perilaku pemimpin yakni ; kepemimpinan direktif, kepemimpinan suportif, kepemimpinan partisipatif dan kepemimpinan berorientasi tujuan.

(iv) *The Visionary or Charismatic School: The visionary or charismatic school of thought was popular during the 1980's and 1990's (Turner & Muller, 2005). Under this school of thought, Burns (1979) mentioned the transactional and transformational leadership styles.*

Kelompok pemikir visioner atau karismatik populer selama 1980an dan 1990an. Dalam kelompok ini, Burns (1979) mengemukakan gaya kepemimpinan transaksional dan transformatif.

(v) *The Emotional Intelligence School: Goleman, et al (2002) identified six leadership styles under the emotional intelligence school of thought: visionary, coaching, affiliative, democratic, pace-setting and commanding. This school of thought was popular in the late 1990's.*

Dalam kategori kelompok ini, Goleman,dkk (2002) mengidentifikasi implementasi gaya kepemimpinan sebagai

berikut ; visioner, pelatih, afiliatif, demokratis, mendorong semangat, dan memerintah.

(vi) *The Competency School*: This school of thought is similar to the trait school in that the emphasis has been to identify the competencies of effective leaders. Dulewicz & Higgs (2003) suggested that three types of competence explain most managerial performance: intellectual and managerial skills and emotional competencies which can be translated into leadership styles.

Kelompok pemikir ini mirip dengan kelompok pemikir the trait school yang menekankan kompetensi pemimpin yang efektif. Dulewicz & Higgs (2003) menyatakan tiga tipe kompetensi kinerja manajer yakni; kemampuan intelektual, ketrampilan manajerial, dan kemampuan emosional yang dapat diterjemahkan sebagai gaya kepemimpinan.

Dulewicz, V. & Higgs, M. (2003). Leadership at the top: The need for emotional intelligence in organizations. *International Journal of Organizational Analysis*, Vol 11, No 3, P 193-201

Berdasarkan batasan-batasan kepemimpinan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah bagian yang dianggap penting dalam manajemen organisasi, yang mana melekat pada diri seorang pemimpin dalam bentuk kemampuan dan atau proses untuk mempengaruhi orang lain atau bawahan perorangan atau kelompok, agar bawahan

perorangan atau kelompok itu mau berperilaku seperti apa yang dikehendaki pemimpin, dan memperbaiki budayanya, serta memotivasi perilaku bawahan dan mengarahkan ke dalam aktivitas-aktivitas positif yang ada hubungannya dengan pekerjaan dalam rangka mencapai tujuan organisasi

Kepemimpinan adalah pengaruh antar pribadi yang dijalankan dalam situasi tertentu, serta diarahkan dalam proses komunikasi, ke arah pencapaian satu atau beberapa tujuan tertentu (Tannerbaum, Weschler and Massarik, 1961:24 Ibid M.Masud, hal 11).

Sementara itu G.R. Terry memberikan definisi, Leadership is the activity of influencing people to strive willingly for mutual objectives. (Irham Fahmi, hal 15).

Dalam nada yang hampir sama Ricky W. Griffin mengatakan, pemimpin adalah individu yang mampu mempengaruhi perilaku orang lain tanpa harus mengandalkan kekerasan; pemimpin adalah individu yang diterima oleh orang lain sebagai pemimpin.

Kepemimpinan pada masa kini adalah suatu yang dinamis. Mengedepankan hal yang konkrit, sesuai dengan kondisi organisasi dan orang yang dipimpin, serta praktis dalam bertindak (Rustom S Davar, 1996,p.102 dalam Adi Soenamo, hal xii). Lebih lanjut dikatakan, pemimpin adalah suatu

sarana. Jadi pemimpin yang menganggap diri sebagai raja akan ditinggalkan pengikutnya.

Faktor kepemimpinan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja bawahan, karena kepemimpinan yang efektif memberikan pengarahan terhadap usaha-usaha semua pekerja dalam mencapai tujuan organisasi (Kerlinger & Padhazur :2012).

Dalam kepemimpinan umumnya dikenal dua pendekatan yaitu

1. Pendekatan sifat kepemimpinan

Adalah sifat yang perlu dimiliki pemimpin sehingga membedakannya dengan yang bukan pemimpin. Para ahli mengidentifikasi lima sifat negatif yang mencegah orang menjadi pemimpin, yaitu tidak banyak mengetahui, terlalu kaku, tidak berperan serta, otoriter dan suka menyerang dengan kata-kata. Stogdill (dalam Sedarmayanti, 2011 : 63)

2. Pendekatan tipe kepemimpinan

Pada dasarnya, ada tiga tipe kepemimpinan seperti dikembangkan Lewin, Lippitt dan White yaitu tipe kepemimpinan otokratik, demokratik dan tipe kepemimpinan *laisser-faire*.

Tipe kepemimpinan lainnya merupakan pengembangan dari tiga tipe kepemimpinan itu. Carlisle (dalam sedarmayanti, *ibid*).

Berhasil atau gagalnya organisasi sangat ditentukan oleh seorang pemimpin. Gatto, (dalam Sedarmayanti, 2011 : 64) mengemukakan ada hukum kepemimpinan yang dapat menuntun pemimpin ke arah keberhasilan yaitu :

1. Berkomunikasi :

Seorang pemimpin perlu menciptakan lingkungan yang menyenangkan untuk memungkinkan komunikasi berjalan mulus. Ciptakan iklim menantang, kreatif dan memperkokoh perasaan kebersamaan. Perlu diciptakan situasi agar setiap orang dapat memecahkan masalah dari yang sederhana, sampai yang sulit. Dalam komunikasi, ide dan gagasan saling bertemu antara pemimpin dan yang dipimpin. Semua komunikasi dalam suasana kerja yang berperikemanusiaan sehingga bawahan terangsang untuk terus berperan dalam penyempurnaan kerja.

2. Mengorganisasikan

Seorang pemimpin tahu fungsi dan aktivitas apa yang harus dikoordinasikan, apakah orang yang tepat telah dimanfaatkan sebaik-baiknya.

3. Mengorganisasikan

Pemimpin harus tahu menggunakan orang yang tepat pada saat yang tepat untuk menyelesaikan pekerjaan yang direncanakan. Jangan tunda pekerjaan, selesaikan cepat pekerjaan bila mungkin.

4. Memotivasi

Seorang pemimpin menciptakan kriteria yang mendorong bawahan bekerja sama, membantu memahami keuntungan yang akan mereka nikmati dari pekerjaan mereka.

5. Memanfaatkan sumber daya

Pemimpin menggunakan karyawan dan peralatan yang tepat dan maksimal, menyediakan dana yang cukup untuk menyelesaikan pekerjaan.

6. Memberikan penghargaan kepada yang berhasil

Tidak mungkin pemimpin memaksakan pekerjaan diselesaikan bawahan tanpa memberikan penghargaan kepada bawahan yang menyelesaikan pekerjaannya dengan hasil yang sangat memuaskan.

7. Tingkatkan ketrampilan bawahan dan jamin setiap orang memperoleh informasi yang jelas dan benar.

8. Pedoman kerja

Salah satu hukum yang berpengaruh terhadap disiplin organisasi adalah seorang pemimpin harus menetapkan pedoman kerja yang meliputi antara lain, kebijakan dan prosedur kerja, batasan, disiplin, terutama yang berkaitan dengan masalah keuangan dan perbekalan harus disiapkan matang. Manusia pada dasarnya ingin menyimpang dari aturan, sehingga kalau tidak ada pedoman mekanisme kerja, maka disiplin sulit ditegakkan.

9. Mengklarifikasi harapan dari organisasi dan menjelaskan metode apa yang akan digunakan untuk mencapai harapan.

3. Tipe Kepemimpinan.

Realitas kehidupan organisasi bahwa pemimpin dalam melaksanakan proses kepemimpinannya terjadi perbedaan antara pemimpin yang satu dengan pemimpin yang lainnya. Perbedaan kepemimpinan masing-masing pribadi disebut tipe kepemimpinan.

Tipe kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku orang lain. Tipe kepemimpinan terlihat pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Masing-masing tipe kepemimpinan memiliki keunggulan dan kelemahan. Seorang pemimpin akan menggunakan tipe kepemimpinan sesuai kemampuan dan kepribadiannya (Sukarno Marzuki, 2002).

G.R. Terry yang dikutip Maman Ukas, (2012), mengemukakan terdapat 6 tipe kepemimpinan yaitu :

- 1) Tipe kepemimpinan pribadi (personal leadership). Dalam sistem kepemimpinan ini, segala sesuatu tindakan dilakukan dengan mengadakan kontak pribadi. Petunjuk dilakukan secara lisan atau langsung dilakukan secara pribadi oleh pemimpin yang bersangkutan.

- 2) Tipe kepemimpinan non pribadi (non personal leadership). Segala sesuatu kebijaksanaan yang dilaksanakan melalui bawahan-bawahan atau media non pribadi baik rencana atau perintah juga pengawasan.
- 3) Tipe kepemimpinan otoriter (authoritarian leadership). Pemimpin otoriter biasanya bekerja keras, sungguh-sungguh, teliti, tertib. Ia bekerja menurut peraturan-peraturan yang berlaku secara ketat dan instruksi-instruksinya harus ditaati.
- 4) Tipe kepemimpinan demokratis (democratis leadership). Pemimpin yang demokratis menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggung jawab, tentang terlaksananya tujuan bersama. Agar setiap anggota turut bertanggung jawab maka seluruh anggota ikut serta dalam segala kegiatan, perencanaan, penyelenggaraan, pengawasan, dan penilaian. Setiap anggota dianggap sebagai potensi yang berharga dalam usaha pencapaian tujuan.
- 5) Tipe kepemimpinan paternalistis (paternalistis leadership). Kepemimpinan ini dicirikan oleh suatu pengaruh yang bersifat kebapakan dalam hubungan pemimpin dan kelompok. Tujuannya adalah untuk melindungi dan untuk memberikan arah seperti halnya seorang bapak kepada anak.
- 6) Tipe kepemimpinan menurut bakat (indogenous leadership). Biasanya timbul dari kelompok orang-orang yang informal dimana mungkin mereka berlatih dengan adanya sistem kompetisi, sehingga bisa menimbulkan klik-klik dari kelompok yang bersangkutan dan biasanya akan muncul pemimpin

yang mempunyai kelemahan diantara yang ada dalam kelompok tersebut menurut bidang keahliannya dimana ia ikut berkecimpung.

Fiedler (dalam Prasetyo, 2006), tentang tipe dan gaya kepemimpinan, mengemukakan bahwa kinerja kepemimpinan sangat tergantung pada organisasi maupun tipe kepemimpinan. Apa yang bisa dikatakan adalah bahwa pemimpin bisa efektif ke dalam situasi tertentu dan tidak efektif pada situasi yang lain. Usaha untuk meningkatkan efektifitas organisasi atau kelompok harus dimulai dari belajar, tidak hanya melatih pemimpin secara efektif, tetapi juga membangun lingkungan organisasi atau kelompok harus dimulai dari belajar, tidak hanya melatih pemimpin secara efektif, tetapi juga membangun lingkungan organisasi dimana seorang pemimpin bisa bekerja dengan baik.

Lebih lanjut menurut Prasetyo (2012 : 28),” tipe atau gaya kepemimpinan adalah cara yang digunakan dalam proses kepemimpinan yang diimplementasikan dalam perilaku kepemimpinan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar orang lain bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan”. Selain itu menurut Flippo (1987) dalam Prasetyo (2012), mengemukakan : “Tipe kepemimpinan juga dapat didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang dirancang untuk mengintegrasikan tujuan organisasi dengan tujuan individu untuk mencapai tujuan tertentu”.

Menurut University of Iowa Studies yang dikutip Robins dan Coulter (2002) dalam Maman Ukas (2012), menyimpulkan bahwa ada tiga tipe kepemimpinan

yaitu tipe kepemimpinan otokratis, tipe kepemimpinan demokratis dan tipe kepemimpinan laissez-faire (kendali bebas).

Hal senada dikemukakan oleh Kurt Lewin (dalam Maman Ukas, 2012), mengemukakan tipe-tipe kepemimpinan menjadi tiga bagian yaitu :

- 1) Otokratis, pemimpin demikian bekerja keras, sungguh-sungguh, teliti dan tertib. Ia bekerja menurut peraturan yang berlaku dengan ketat dan instruksi-instruksinya harus ditaati.
- 2) Demokratis, pemimpin yang demokratis menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggung jawab tentang pelaksanaan tujuannya. Agar setiap anggota turut serta dalam kegiatan-kegiatan, perencanaan, penyelenggaraan, pengawasan dan penilaian. Setiap anggota dianggap sebagai potensi yang berharga dalam usaha pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Laissezaire, pemimpin yang bertipe demikian, segera setelah tujuan diterangkan kepada bawahannya untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Ia hanya akan menerima laporan-laporan hasilnya dengan tidak terlampau turut campur tangan atau tidak terlalu mau ambil inisiatif, semua pekerjaan itu tergantung pada inisiatif dan prakarsa dari para bawahannya, sehingga dengan demikian

dianggap cukup dapat memberikan kesempatan bekerja bebas tanpa kekangan.

Ada banyak tipe kepemimpinan tetapi tidak dapat disangkal bahwa setiap pemimpin yang baik berkewajiban memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk membina, menggerakkan dan mengarahkan semua potensi pegawai di lingkungan kerjanya agar terwujud volume dan beban kerja yang terah pada tujuan (Sukarno Marzuki,2002). Pemimpin perlu melakukan pembinaan yang sungguh-sungguh terhadap bawahan yang ada di bawah kepemimpinannya agar dapat meningkatkan kinerja kerja yang tinggi para bawahannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Tipe kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku orang lain. Tipe kepemimpinan terlihat pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Masing-masing tipe kepemimpinan memiliki keunggulan dan kelemahan. Seorang pemimpin akan menggunakan tipe kepemimpinan sesuai kemampuan dan kepribadiannya (Sukarno Marzuki,2002).

Dalam perkembangannya, tipe kepemimpinan dan kinerja kerja merupakan dua faktor yang terus menjadi titik perhatian bagi organisasi termasuk pada organisasi pemerintahan termasuk pemerintahan tingkat desa. Salah satu organisasi pemerintahan dimaksud adalah organisasi pemerintahan desa yang ada di kecamatan titehena Kabupaten Flores Timur.

Handoko dan Reksohadiprodo (1997), mengemukakan ciri-ciri tipe kepemimpinan otokratis sebagai berikut :

- 1) Pemimpin kurang memperhatikan kebutuhan bawahan
- 2) Komunikasi hanya satu arah yaitu dari pimpinan kepada bawahan
- 3) Pemimpin cenderung menjadi pribadi hanya memuji dan mengancam bawahan
- 4) Pemimpin mengambil jarak dari partisipasi kelompok aktif kecuali bila menunjukkan keahliannya.

Sukanto (1987), mengemukakan ciri-ciri tipe kepemimpinan demokratis sebagai berikut :

- 1) Lebih memperhatikan bawahan untuk mencapai tujuan organisasi
- 2) Menekankan dua hal yaitu bawahan dan tugas
- 3) Pemimpin adalah seseorang yang obyektif dalam pujian dan kecamannya dan mencoba menjadi seorang anggota kelompok biasa dalam jiwa dan semangat.

Handoko dan Reksohadiprodo (1987), menyatakan bahwa ciri-ciri tipe kepemimpinan kendali bebas :

- 1) Pemimpin membiarkan bawahannya untuk mengatur dirinya sendiri
- 2) Pemimpin hanya menentukan kebijaksanaan dan tujuan umum

- 3) Bawahan dapat mengambil keputusan yang relevan untuk mencapai tujuan dalam segala hal yang dianggap cocok

Lebih lanjut Handoko dan Reksohadiprodo (1997), mengemukakan bahwa ciri-ciri tipe kepemimpinan otokratis sebagai berikut :

- 1) Pemimpin kurang memperhatikan kebutuhan bawahan
- 2) Komunikasi hanya satu arah yaitu dari pimpinan kepada bawahan
- 3) Pemimpin cenderung menjadi pribadi hanya memuji dan mengancam bawahan
- 4) Pemimpin mengambil jarak dari partisipasi kelompok aktif kecuali bila menunjukkan keahliannya.

Sukanto (1987), mengemukakan ciri-ciri tipe kepemimpinan demokratis sebagai berikut :

- 1) Lebih memperhatikan bawahan untuk mencapai tujuan organisasi
- 2) Menekankan dua hal yaitu bawahan dan tugas
- 3) Pemimpin adalah seseorang yang obyektif dalam pujian dan kecamannya dan mencoba menjadi seorang anggota kelompok biasa dalam jiwa dan semangat.

Handoko dan Reksohadiprodo (1987), menyatakan bahwa ciri-ciri tipe kepemimpinan kendali bebas :

- 1) Pemimpin membiarkan bawahannya untuk mengatur dirinya sendiri

- 2) Pemimpin hanya menentukan kebijaksanaan dan tujuan umum
- 3) Bawahan dapat mengambil keputusan yang relevan untuk mencapai tujuan dalam segala hal yang dianggap cocok.

Ada banyak tipe kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli. Dalam tulisan ini penulis membatasi diri untuk mengangkat tipe kepemimpinan demokratis yang menjadi objek penulisan dengan menarik hubungan antara Tipe Kepemimpinan demokratis Kepala Desa dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Desa di Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur

4. Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan tipe demokratis merupakan kepemimpinan yang membagi tanggung jawab pengambilan keputusan dengan kelompok, mengembangkan tanggung jawab kelompok untuk menyelesaikan tugas menggunakan pujian dan kritik. Meski pengambilan keputusan dilimpahkan, namun tanggung jawab tetap ada pada pemimpin. Kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia, dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya. Terdapat koordinasi pekerjaan pada semua bawahan, dengan penekanan pada tanggung jawab internal dan kerja sama yang baik. Kekuatan kepemimpinan demokratis bukan terletak pada perorangan individu pemimpin, akan tetapi kekuatan justru terletak pada partisipasi aktif dari setiap warga kelompok (Gibson dan Ivancevich dalam Melvani, 2012 :11).

Kepemimpinan demokratis adalah pemimpin yang memberikan wewenang secara luas kepada bawahan. Setiap ada permasalahan selalu mengikutsertakan bawahan sebagai suatu tim yang utuh.

Dalam tipe kepemimpinan demokratis pemimpin memberikan banyak informasi tentang tugas dan tanggung jawab para bawahannya. Pada kepemimpinan demokrasi, anggota memiliki peranan yang lebih besar. Pada kepemimpinan demokrasi seorang pemimpin hanya menunjukkan sasaran yang ingin dicapai saja, tentang cara untuk mencapai sasaran tersebut, anggota yang menentukan. Selain itu, anggota juga diberi keleluasaan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Prinsip utama kepemimpinan demokratis ialah mengikutsertakan semua orang di dalam proses penerapan dan penentuan strategi di dalam mencapai tujuan bersama dan setiap pengambilan keputusan selalu didasarkan pada musyawarah dan mufakat (Sutarto dalam Melvani, 2012 :5).

Selanjutnya Sutarto menjelaskan bahwa terdapat sebelas ciri kepemimpinan demokratis yaitu :

- 1) Keputusan dan kebijakan. Keputusan dan kebijakan dibuat bersama dengan bawahan.
- 2) Wewenang. Wewenang pimpinan tidak mutlak. Pemimpin bersedia untuk melimpahkan sebagian wewenangnya kepada orang lain.

- 3) Komunikasi. Komunikasi berlangsung timbal balik. Komunikasi antara pimpinan dan bawahan berjalan dengan baik, sehingga semua informasi kerja diketahui semua komponen yang terkait.
- 4) Pengawasan. Pemimpin melakukan pengawasan secara wajar terhadap sikap, tingkah laku dan perbuatan atau kegiatan bawahan.
- 5) Pemimpin menerima saran dari bawahan. Pemimpin banyak memberi kesempatan kepada bawahan untuk memberikan saran, pertambahan dan pendapat dalam menyelesaikan pekerjaan.
- 6) Pelaksanaan tugas. Pemberian tugas kepada bawahan lebih bersifat permintaan dari pada instruksi kerja.
- 7) Kritik dan pujian. Pemimpin memberikan pujian dan kritik yang seimbang. Pemimpin memberikan pujian kepada bawahan yang bekerja dengan baik, tetapi memberi kritik yang membangun untuk meningkatkan semangat bawahan dalam bekerja.
- 8) Penyelesaian tugas. Pimpinan mendorong bawahan untuk menyelesaikan tugas dengan sempurna dalam batas kemampuan yang wajar. Pimpinan tidak memaksakan bawahan untuk bekerja melampaui kemampuan bawahan.
- 9) Tindakan dan sikap. Pimpinan memperhatikan aspek perasaan dari bawahan ketika pemimpin bersikap dan bertindak.
- 10) Suasana kerja kondusif. Adanya suasana dan saling percaya, saling hormat dan saling menghargai antara pimpinan dan bawahan.

11) Tanggung jawab organisasi dipikul bersama.

Kepala desa berkedudukan sebagai kepala pemerintahan desa. Selaku kepala pemerintahan desa, kepala desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan (ketentuan pasal 14 ayat 1 PP. Nomor 72 tahun 2005 tentang desa).

Dalam melaksanakan tugas tersebut, kepala desa mempunyai wewenang

:

- a) Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD
- b) Mengajukan rancangan
- c) Menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD
- d) Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan mengenai APB desa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD
- e) Membina kehidupan masyarakat desa
- f) Membina perekonomian desa
- g) Mengoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif
- h) Mewakili desanya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundangan
- i) Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundangan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan dengan kepemimpinan demokratis adalah pemimpin yang memberikan wewenang yang luas kepada bawahan yang dinilai dari wewenang, keputusan dan kebijakan, komunikasi, pengawasan, menerima saran, pelaksanaan tugas, kritik dan pujian, penyelesaian tugas, tindakan dan sikap, suasana kerja kondusif, dan tanggung jawab.

4. Desa dan Pembangunan Desa.

a. Desa

Dann Suganda dalam Baratha, 1987 mengatakan : “Desa dapat dirumuskan sebagai badan persekutuan hukum yang berhak dan berkuasa untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri yang berdasarkan kepada adat kebiasaan, yang berdasarkan pada rasa hidup sepenanggungan untuk bersama mengusahakan dan memelihara kepentingan bersama”.

Dalam nada yang agak berbeda, Bayu Surianingrat (1976) mengatakan : “Desa adalah kesatuan organisasi pemerintahan terendah, mempunyai batas wilayah tertentu langsung di bawah kecamatan dan merupakan kesatuan masyarakat hukum yang bberhak menyelenggarakan urusan-urusan rumah tangganya”. Taliziduhu Ndharu Hanif Nurcholis

(2011) mengatakan : “Desa adalah kesatuan organisasi pemerintahan terendah, mempunyai batas wilayah tertentu, langsung di bawah

kecamatan, dan merupakan kesatuan masyarakat hukum yang berhak menyelenggarakan rumah tangganya”

Dalam pengertian yang lebih pendek tetapi tidak mengurangi arti sesungguhnya, Soetarjo mengatakan : “Desa adalah suatu daerah kesatuan hukum, dimana bertempat tinggal suatu masyarakat yang berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri”

Pengertian lebih lengkap tentang desa diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah. Pengertian desa sebagai berikut :

“Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yurisdiksi, berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan/atau dibentuk dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di kabupaten/kota, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”. Lebih lanjut dikatakan bahwa landasan pemikiran dalam pengaturan mengenai desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat. Undang-undang ini mengakui otonomi yang dimiliki oleh desa.

b. Pembangunan desa

Pembangunan desa sebagai bagian integral dari pembangunan nasional mempunyai arti yang sangat strategis. Karena desa secara

keseluruhan merupakan basis atau landasan ketahanan nasional bagi seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

“Keberhasilan pembangunan nasional desa memungkinkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya menuju pada terciptanya keadilan sosial bagi seluruh rakyat, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan stabilitas wilayah yang sehat dan dinamis (Kansil, 1984).

Walaupun pembangunan desa di Indonesia adalah bagian integral dari pembangunan nasional, pembangunan desa mempunyai ciri khas jika dibandingkan dengan pembangunan lainnya.

Taliziduhu Ndraha dalam Hanif Nurcholis (2011 :21) mengatakan bahwa desa otonom adalah desa yang merupakan subyek hukum artinya dapat melakukan tindakan-tindakan hukum. Selanjutnya tentang ciri-ciri pembangunan desa dikatakan sebagai berikut :

- 1) Membangun masyarakat desa berarti membangun masyarakat tradisional menjadi manusia modern yaitu manusia yang antara lain :
- 2) Bersedia mengalami hal-hal baru
- 3) Terbuka bagi perubahan-perubahan
- 4) Demokratis dalam menanggapi pendapat orang lain
- 5) Mampu membentuk, memiliki dan mengajukan pendapat sendiri
- 6) Berorientasi pada masa kini, dan masa depan, tidak pada masa lalu
- 7) Mampu melaksanakan perencanaan usaha-usaha yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

- 8) Tidak Menyerah pada nasib.
- 9) Tanpa partisipasi masyarakat desa yang bersangkutan dalam proses pembangunan proyek yang bersangkutan, pembanguhnan itu bukanlah pembangunan desa.
- 10) Metode pembangunan desa adalah metode yang telah disesuaikan dengan kondisi psikologis, sosial dan ekonomis dari pada setiap lingkungan kebudayaan dimana desa yang bersangkutan berada.
- 11) Proses pembangunan desa ialah usaha berencana dan dikoordinasikan guna membantu anggota masyarakat untuk memperoleh sikap, keterampilan dan pengertian yang diperlukan untuk mampu berpartisipasi aktif. Pembangunan desa adalah proses pendidikan (Biddle, 1968)
- 12) Pembangunan masyarakat bermaksud membangun rasa tanggung jawab masyarakat terhadap pembangunan itu sendiri (Milhaud 1972).
- 13) Pembangunan masyarakat berarti pembangunan swadaya dan mengintensifkan partisipasi masyarakat (Asan Consultative Meeting, 1976), meningkatkan swadaya gotong royong masyarakat yang selanjutnya dapat berkembang sendiri (Repelita I, Keputusan Presiden Nomor 319 Tahun 1968).
- 14) Pembangunan pedesaan berarti juga membangun usaha tani atau membangun pertanian (Mosher, 1974).

15) Membangun pedesaan berarti juga membangun prasarana (UN dalam El-Rashid, 1971; Inpres Bandes Nomor 209) dan lingkungan hidup yang serasi (Henry, 1975).

Untuk mewujudkan segala teori menjadi kenyataan, peran penting yang tidak dapat diabaikan adalah peran kepala desa sebagai administrator pemerintahan, administrator pembangunan dan administrator kemasyarakatan. Untuk itu diperlukan tipe kepemimpinan kepala desa yang cocok untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik sebagai pimpinan tertinggi di desanya sehingga dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam membangun desa. Tugas seorang kepala desa adalah sebagai berikut :

Menjalankan urusan rumah tangganya sendiri, menjalankan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan desa termasuk pembinaan ketentraman dan ketertiban di wilayah desanya, menumbuhkan serta mengembangkan semangat gotong royong masyarakat sebagai sendi utama pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan desa.

Untuk menjalankan tugas maka kepala desa mempunyai fungsi, menjalankan kegiatan dalam rangka penyelenggaraan urusan rumah tangganya sendiri; menggerakkan partisipasi rakyat dalam wilayah desanya, menjalankan tugas dari pemerintah pusat dan daerah,

melaksanakan koordinasi jalannya pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kehidupan masyarakat di desa.

B. Penelitian Terdahulu

1. M. Aries Djaenuri (2010) dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Desa di Kecamatan Tambun. Hasil pengujian hipotesis (H1) telah membuktikan terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam membangun desa. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai pengaruh sebesar 0,53234, dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak. Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa kepemimpinan kepala desa berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat membangun desa.
2. Emi Triani (2002) dengan judul Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Desa di Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisa kualitatif dan mempergunakan pengujian statistik menunjukkan angka korelasi 0,266. Dengan demikian makna yang diambil dari penelitian ini adalah Gaya Kepemimpinan Kepala Desa yaitu Gaya Kepemimpinan tertentu mempunyai Pengaruh terhadap Partisipasi Masyarakat Desa walaupun pengaruhnya tidak tinggi.

C. Konsep pemikiran

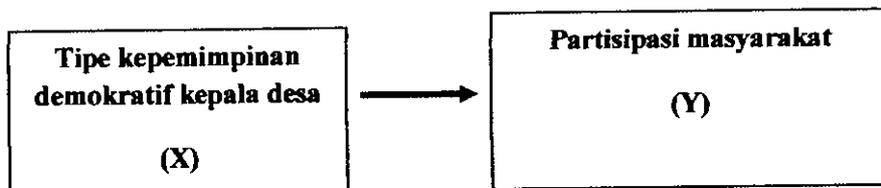
Pembangunan desa adalah pembangunan yang berkesinambungan yang dilakukan dari tahun ke tahun dan tidak akan berhenti selama manusia masih menghuni bumi ini. Tujuan pembangunan desa secara ideal adalah seperti yang digariskan dalam Undang-Undang Dasar 1945, yang secara operasional dituangkan dalam Program Pembangunan Nasional (Propenas) dan lebih khusus dituangkan dalam peraturan perundangan yang berkaitan dengan desa. Pembangunan desa adalah suatu tuntutan yang harus dilaksanakan oleh masyarakat desa yang dimotori oleh kepala desa. Akan tetapi dalam pelaksanaan pembangunan sering berjalan tidak sesuai dengan derap yang diharapkan. Pelaksanaan roda pembangunan yang tidak sesuai dengan derap yang diharapkan ini, salah satu faktor penyebabnya adalah Tipe Kepemimpinan Kepala Desa. Ada beberapa kepemimpinan termasuk kepala desa yaitu tipe kepemimpinan otokratis, tipe kepemimpinan laissezfaire (kendali bebas). Dari tipe kepemimpinan itu, apakah tipe kepemimpinan demokratis kepala desa mampu menggalang partisipasi masyarakat dalam membangun desa ?

Menurut Sutarto (dalam Melvani, 2012 :5), bahwa tipe kepemimpinan demokratis yang paling mempengaruhi partisipasi masyarakat.

Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengetahui variabel hubungan antara tipe kepemimpinan demokratis kepala desa dengan partisipasi masyarakat dalam membangun desa.

Konsep berpikir ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka berpikir



Keterangan :

→ Arah hubungan

D. Hipotesis Penelitian

Beranjak dari konsep berpikir diatas, maka hipotesis yang dikemukakan dan akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1 = Ada hubungan antara tipe kepemimpinan kepala desa dengan partisipasi masyarakat dalam membangun desanya, di Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur.

H_0 = Tidak ada hubungan antara tipe kepemimpinan kepala desa dengan partisipasi masyarakat dalam membangun desanya, di Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur.

E. Definisi Operasional.

Tinjauan pendapat-pendapat di atas masih berupa teori. Teori ini perlu dioperasionalkan dengan menggunakan indikator-indikator sehingga variabel atau konsep-konsep yang ada dalam teori ini dapat diukur.

Dalam penelitian ini, variabel yang akan dikemukakan batasannya adalah

1. Tipe Kepemimpinan Demokratis kepala desa

Tipe kepemimpinan demokratis kepala desa merupakan cara memimpin para kepala desa yang memberikan wewenang kepada perangkat desa dan masyarakat yang ada di desanya. Hal itu dapat dinilai dari wewenang, keputusan dan kebijakan, komunikasi, pengawasan, menerima saran, pelaksanaan tugas, kritik dan pujian, penyelesaian tugas, tindakan dan sikap, suasana kerja kondusif, dan tanggung jawab. sehingga dapat membangun partisipasi masyarakat dalam membangun desanya.

Indikator untuk variabel kepemimpinan demokratis ini berdasarkan pendapat Sutarto (dalam Melvani, 2012:5).

Untuk mengetahui hubungan hubungan tipe kepemimpinan demokratis kepala desa dengan partisipasi masyarakat dalam membangun desa, responden diminta untuk menjawab beberapa item pertanyaan yang telah disediakan.

Indikator kepemimpinan demokratis kepala desa adalah :

- 1) Wewenang : Wewenang kepala desa tidak mutlak. Kepala desa bersedia melimpahkan sebagian wewenangnya kepada aparat desa lainnya dan masyarakat desa.
- 2) Keputusan dan kebijakan. Keputusan dan kebijakan dibuat bersama dengan BPD dan perangkat desa lainnya serta melibatkan masyarakat.
- 3) Komunikasi yang dibangun kepala desa. Komunikasi berlangsung timbal balik. Komunikasi antara kepala desa dengan aparat desa serta anggota masyarakat berjalan dengan baik sehingga segala informasi tentang desa dan pembangunan desa diketahui oleh aparat desa dan warga masyarakat.
- 4) Pengawasan. Kepala desa melakukan pengawasan secara wajar terhadap sikap, tingkah laku dan kegiatan para aparat desa dan masyarakat.
- 5) Kepala desa menerima saran aparat desa dan masyarakat. Kepala desa banyak memberi kesempatan kepada aparat desa dan masyarakat untuk memberikan saran, pertimbangan dan pendapat dalam menyelesaikan suatu kegiatan.
- 6) Pelaksanaan tugas. Penugasan kepada aparat desa atau masyarakat diberikan lebih bersifat permintaan dari pada instruksi kerja.
- 7) Kritik dan pujian. Kepala desa memberikan kritik dan pujian yang seimbang. Kepala desa memberikan pujian kepada aparat dan masyarakat yang bekerja dengan baik, dan memberikan kritik yang membangun untuk meningkatkan semangat dalam bekerja.

- 8) Penyelesaian tugas. Kepala desa mendorong aparat dan masyarakat untuk menyelesaikan tugas dengan sempurna dalam batas kemampuan yang wajar. Kepala desa tidak memaksakan aparat desa dan masyarakat bekerja melampaui kemampuannya.
- 9) Tindakan dan sikap. Kepala desa memperhatikan aspek perasaan dari aparat dan masyarakat dalam bersikap dan bertindak.
- 10) Suasana kerja kondusif. Terdapat suasana saling percaya, saling hormat dan saling menghargai antara kepala desa, aparatur desa, BPD dan masyarakat desa.
- 11) Tanggung jawab keberhasilan pembangunan desa dipikul bersama.

2. Partisipasi.

Partisipasi yang dimaksudkan adalah bagaimana kemampuan kepala desa dalam melibatkan rakyat dalam usaha pembangunan desa.

Untuk mengukur partisipasi masyarakat maka indikator yang digunakan adalah keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa, kontrol masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan desa dan evaluasi terhadap hasil-hasil pembangunan desa, juga mengkombinasikan dengan indikator partisipasi masyarakat sebagai pengembangan teori yang dikemukakan oleh Oakley yang mengelompokkan konsep partisipasi ke dalam

tiga pengertian pokok yaitu partisipasi sebagai kontribusi, partisipasi sebagai organisasi dan partisipasi sebagai pemberdayaan.

Dalam dimensi partisipasi sebagai kontribusi masyarakat dijabarkan menjadi indikator-indikator : kontribusi pemikiran, kontribusi dana, kontribusi tenaga, dan kontribusi sarana.

Dimensi partisipasi sebagai pengorganisasian masyarakat dijabarkan menjadi indikator-indikator : model pengorganisasian, struktur pengorganisasian, unsur-unsur pengorganisasian dan fungsi pengorganisasian. Sedangkan dimensi pemberdayaan masyarakat dijabarkan menjadi indikator-indikator : peran masyarakat, aksi masyarakat, motivasi masyarakat dan tanggung jawab masyarakat.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB III

METODOLOGI

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rumusan masalah deskriptif, dimana peneliti mendeskripsikan variabel penelitian partisipasi masyarakat desa, dari sudut pokok kajian tipe kepemimpinan demokratis kepala desa.

Yang dimaksudkan dengan metode kuantitatif dalam penelitian ini adalah berupaya menjelaskan hubungan antara variabel penelitian (variabel bebas dan variabel terikat) dengan perhitungan statistik.

B. Populasi dan Sampel.

1. Populasi.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto,2010:173). Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (1987) Populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah sejumlah individu yang meliputi seluruh kepala keluarga yang berada di desa Tenawahang dan desa Kobasoma kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur.

2. Sampel.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Arikunto, 2010 :174).

Sampel atau wakil dari suatu populasi. Kartini (1983) dalam tulisannya mengatakan : “Tidak ada peraturan yang ketat untuk secara mutlak menentukan berapa persen sampel yang harus diambil dari populasi”.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil meliputi masyarakat di dua desa yang ada yaitu di Kecamatan Titehena, Kabupaten Flores Timur, yaitu desa Kobasoma dan Desa Tenawahang. Alasan pemilihan desa sampel ini adalah :

- 1) Desa Kobasoma dan Desa Tenawahang merupakan desa dengan Kepala Keluarga Miskin terbesar di Kecamatan Titehena, disamping desa Konga dan desa Ile Gerong.
- 2) Kobosoma mewakili desa miskin yang ada di pesisir sementara Tenawahang mewakili desa miskin yang lebih ke pegunungan.
- 3) Kobasoma dengan letak dusun yang terkonsentrasi di satu tempat sementara Tenawahang dengan satu dusun terletak terpisah agak jauh dari dusun-dusun lain pada pusat desa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan probabality sampling, yaitu teknik sampling dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel.

Teknik sampling yang digunakan adalah proportionale stratified random sampling, teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan mempertimbangkan anggota populasi di dua desa penelitian yang heterogen baik tingkat pendidikan maupun jabatan dalam masyarakat Riduwan (2012 :13).

Untuk menentukan ukuran atau besarnya sampel dengan menggunakan rumus dari Slovin dalam Husein Umar (2000 :78) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran atau ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir /diinginkan 10 %.

Berdasarkan rumus Slovin di atas, maka jumlah sampel yang diperoleh adalah :

Desa Tenawahang :

$$n = \frac{220}{1 + (220) (0,1)^2}$$

$$= \frac{220}{1 + (220) (0,01)}$$

$$\begin{aligned}
 & 220 \\
 & = \frac{\quad}{3,2} \\
 & = 68,75 \text{ dibulatkan menjadi } 69 \text{ sampel,}
 \end{aligned}$$

Sehingga sampel untuk desa Tenawahang sebanyak 69 sampel

Desa Kobasoma :

$$\begin{aligned}
 n & = \frac{1600}{1 + (160)(0,1)^2} \\
 & = \frac{160}{1 + (160)(0,01)} \\
 & = \frac{160}{2,6}
 \end{aligned}$$

$$= 61,54 \text{ dibulatkan menjadi } 62 \text{ sampel,}$$

Sehingga sampel untuk desa Kobasoma sebanyak 62 sampel

Dari hasil perhitungan di atas maka sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebanyak 131 responden. Dari jumlah sampel yang telah ditentukan

tersebut, untuk mempermudah dalam penyebaran kuesioner, maka ditentukan jumlah sampel menurut masing-masing dusun dengan rumus :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Dimana :

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

Dari perhitungan di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 131 orang kepala keluarga yang terdiri dari 69 kepala keluarga dari desa tenawahang dan 62 kepala keluarga dari desa Kobasoma, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1

Ukuran sampel untuk masing-masing dusun di desa Tenawahang dan desa Kobasoma, Kecamatan Titehena, Kabupaten Flores Timur.

No	Nama Dusun	Jumlah Populasi	Jumlah sampel
1	Dusun 1 (Senarang)	50 KK	$50/220 \times 69 = 16$ org
2	Dusun 2 (Riang mada)	45 KK	$45/220 \times 69 = 14$ org
3	Dusun 3 (Blaloudeng)	54 KK	$54/220 \times 69 = 17$ org
4	Dusun 4 (Waidang)	71 KK	$71/220 \times 69 = 22$ org
5	Dusun A (Kobasoma)	54 KK	$54/160 \times 62 = 21$ org
6	Dusun B (Kobasoma)	56 KK	$56/160 \times 62 = 22$ org
7	Dusun C (Kobasoma)	50 KK	$50/160 \times 62 = 19$ org
	Jumlah	380	131 org

C. Variabel Penelitian.

Variabel dalam penelitian ini adalah kepemimpinan demokratis kepala desa sebagai variabel bebas sedangkan sebagai variabel terikat adalah partisipasi masyarakat. Dua variabel ini selanjutnya dikembangkan dalam sub-sub variabel. Dari sub-sub variabel selanjutnya dibuatkan instrumen penelitian.

Model instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan angket tertutup, dimana item-item jawaban telah disediakan oleh peneliti, sedangkan responden tinggal melingkarkan item jawaban yang sesuai dengan keadaannya.

Prosedur pembuatan angket adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang relevan dengan masalah yang hendak diteliti.
- 2) Pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan kuesioner menyangkut tipe kepemimpinan dan partisipasi masyarakat.
- 3) Responden diminta kesediaan untuk melingkari salah satu kemungkinan jawaban yang telah tersedia.
- 4) Dari jawaban yang ada dibuat skor total dari masing-masing jawaban responden itu.
- 5) Skor total dari masing-masing individu adalah penjumlahan dari item-item jawaban yang telah dilingkari oleh responden.
- 6) Pemberian skor terhadap jawaban yang telah dilingkari oleh responden dengan tingkat persetujuan :
 - sangat setuju nilainya 5,

- setuju nilainya 4,
- kurang setuju nilainya 3,
- tidak setuju nilainya 2,
- sangat tidak setuju nilainya 1.

Selanjutnya dibuat kisi – kisi instrumen, sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen penelitian

Variabel penelitian	Indikator	Item Kuisioner
Tipe kepemimpinan demokratis kepala desa	- Wewenang Kepala Desa tidak mutlak	1
	- Keputusan dan kebijakan kepala desa dibuat bersama	2
	- Komunikasi yang dibangun kepala desa berlangsung timbal balik	3,4
	- Pengawasan kepala desa secara wajar	5,6
	- Kepala Desa menerima saran dari aparat desa dan masyarakat desa	7
	- Pelaksanaan tugas yang diberikan lebih bersifat permintaan	8,9
	- Kritik dan pujian yang diberikan seimbang	10,11
	- Penyelesaian tugas secara sempurna dalam batas kemampuan yang wajar	12,13
	- Tindakan dan sikap kepala desa memperhatikan aspek perasaan	14,15
	- Suasana kerja yang kondusif	16

Partisipasi masyarakat	- Tanggung jawab keberhasilan pembangunan dipikul bersama	17,18
	- Kontribusi masyarakat	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
	- Pengorganisasian masyarakat	11,12,13,14
	- Pemberdayaan masyarakat	15,16,17,18

D. Prosedur Pengumpulan data.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menyebarkan angket yang telah disiapkan. Angket-angket itu disebarkan kepada responden dengan cara mendatangi para responden di desanya masing-masing. Cara ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan keaburan yang dialami oleh responden pada saat mengadakan pengisian angket. Sedangkan untuk mendapatkan informasi tertentu menyangkut kondisi desa dan hal khusus tentang desa dilakukan wawancara terhadap tokoh adat yang berada di desa.

Setelah angket-angket itu selesai diisi responden, angket tersebut dikumpul kembali untuk kebutuhan pengolahan data.

Setelah alat ukur disusun dan sebelum diedarkan kepada responden secara keseluruhan, terlebih dahulu alat ukur itu dilakukan uji coba terhadap 10 orang anggota masyarakat dari masing masing desa uji coba. 10 orang anggota

masyarakat desa yang dipilih meliputi seorang kepala dusun, tokoh masyarakat, tokoh agama, masyarakat 7 orang.

Hasil uji coba ini digunakan untuk mengetahui valid dan reliabel tidaknya alat ukur. Karena suatu “ alat ukur yang baik adalah alat ukur yang memiliki validitas dan reliabilitas” (Arikunto 1998: 160) .

1. Validitas alat ukur

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto 1998 : 160). Suatu alat pengukur dikatakan valid, jika alat itu mengukur apa yang harus diukur alat itu.

Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur Arikunto 1995: 219). Lebih lanjut dikatakan, “cara yang paling banyak dipakai untuk mengetahui validitas suatu alat pengukur adalah dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item (pertanyaan/pernyataan) dengan skor total”.

Cara yang dilakukan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini berkiblat pada cara Jamaludin di atas.

Untuk menguji alat ukur digunakan rumus :

$$r = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{\Sigma(x^2) \Sigma(y^2)}}$$

Pengujian validitas penelitian ini menggunakan alat bantu aplikasi komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 16 for windows*. Validitas item dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi (*Corrected item total correlation*). Menurut Ali (1985) dalam Taniredja dan Mustafidah (2011:135) Koefisien Korelasi dapat menggambarkan derajat “ketepatan” atau derajat validitas suatu alat test, yang menurut ketentuan berkisar antara 0,00 s.d. + 1,00 ($0,00 \leq K \leq +1,00$) dimana K adalah koefisien korelasi).

Untuk menafsirkan tinggi rendahnya validitas dan koefisien korelasi, digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Riduwan (Riduwan,2003 :41) yaitu sebagai berikut :

- ✓ 0,00 s.d. 0,20 : Hampir tidak ada korelasi (alat tes tidak valid)
- ✓ 0,21 s.d. 0,40 : Korelasi rendah (validitas rendah)
- ✓ 0,41 s.d. 0,60 : Korelasi sedang (validitas sedang)
- ✓ 0,61 s.d. 0,80 : Korelasi tinggi (validitas tinggi)
- ✓ 0,81 s.d. 1,00 : Korelasi sempurna (validitas sempurna)

Berdasarkan hasil uji coba pada 10 responden, maka dapat dikatakan bahwa semua item pertanyaan/kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah valid.

Dengan tingkat kevalidan untuk variabel tipe kepemimpinan demokratis kepala desa pada item pertanyaan/kuesioner nomor 1,2,4,5,6,7,8,10,11,12,13,14,15,16,17 dan 18 adalah validitas tinggi/korelasi tinggi, untuk item 3 dan 9 adalah validitas sedang/korelasi sedang; dengan demikian maka variabel tipe kepemimpinan demokratis kepala desa dikatakan valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tingkat kevalidan untuk variabel partisipasi masyarakat pada item pertanyaan/kuesioner 1,2,3,4,5,6,7,8,11,12,13,14,15 dan 18 adalah validitas tinggi/korelasi tinggi, untuk item 9,10,16 dan 17 adalah validitas sedang/korelasi sedang; dengan demikian maka variabel partisipasi masyarakat dikatakan valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

UNIVERSITAS TERBUKA

Tabel 3.3

Hasil Uji validitas Variabel Tipe kepemimpinan demokratis kepala desa

Variabel	No item	Corrected item Total Correlation (r)	Keterangan
Tipe kepemimpinan Demokratis kepala desa	1	0,688	Validitas tinggi/korelasi tinggi
	2	0,655	Validitas tinggi/korelasi tinggi
	3	0,589	Validitas sedang/korelasi sedang
	4	0,691	Validitas tinggi/korelasi tinggi
	5	0,648	Validitas tinggi/korelasi tinggi
	6	0,710	Validitas tinggi/korelasi tinggi
	7	0,758	Validitas tinggi/korelasi tinggi
	8	0,780	Validitas tinggi/korelasi tinggi
	9	0,586	Validitas sedang/korelasi sedang
	10	0,666	Validitas tinggi/korelasi tinggi
	11	0,729	Validitas tinggi/korelasi tinggi
	12	0,620	Validitas tinggi/korelasi tinggi
	13	0,770	Validitas tinggi/korelasi tinggi
	14	0,754	Validitas tinggi/korelasi tinggi
	15	0,771	Validitas tinggi/korelasi tinggi
	16	0,818	Validitas tinggi/korelasi tinggi
	17	0,611	Validitas tinggi/korelasi tinggi
	18	0,801	Validitas tinggi/korelasi tinggi

Tabel 3.4
Hasil Uji validitas Variabel Partisipasi masyarakat

Variabel	No item	Corrected item total correlation (r)	Keterangan
Partisipasi Masyarakat	1	0,676	Validitas tinggi/korelasi tinggi
	2	0,804	Validitas tinggi/korelasi tinggi
	3	0,757	Validitas tinggi/korelasi tinggi
	4	0,728	Validitas tinggi/korelasi tinggi
	5	0,779	Validitas tinggi/korelasi tinggi
	6	0,775	Validitas tinggi/korelasi tinggi
	7	0,765	Validitas tinggi/korelasi tinggi
	8	0,682	Validitas tinggi/korelasi tinggi
	9	0,485	Validitas sedang/korelasi sedang
	10	0,538	Validitas sedang/korelasi sedang
	11	0,718	Validitas tinggi/korelasi tinggi
	12	0,689	Validitas tinggi/korelasi tinggi
	13	0,701	Validitas tinggi/korelasi tinggi
	14	0,710	Validitas tinggi/korelasi tinggi
	15	0,748	Validitas tinggi/korelasi tinggi
	16	0,525	Validitas sedang/korelasi sedang
	17	0,493	Validitas sedang/korelasi sedang
	18	0,766	Validitas tinggi/korelasi tinggi

2. Reliabilitas alat ukur.

Reliabilitas menunjuk pada suatu tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya (Arikunto, 2010). Sedangkan menurut Sudjana (2001), reliabilitas alat penilaian adalah ketepatan atau keajekan alat dalam menilai apa yang dinilainya. Suatu alat ukur dikatakan reliabel bila dapat digunakan lebih dari satu kali dalam waktu yang berbeda, tetap menunjukkan hasil yang relatif konsisten, (Singarimbun, 2006 :126).

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Taniredja dan Mustafidah, 2011 : 43).

Pengujian reliabilitas penelitian ini menggunakan alat bantu aplikasi komputer *statistical produk and service solution (SPSS) version 16.00 for windows*. Reliabilitas item dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpa* > 0,6 maka dikatakan tidak reliabel (Ghozali, 2002 : 144).

Dari hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil penelitian reliabilitas penelitian bahwa semua item kuesiner pada variabel tipe kepemimpinan demokratis kepala desa maupun variabel partisipasi masyarakat adalah reliabel. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tipe kepemimpinan Demokratis Kepala Desa

Variabel	No item	Alpha (α)	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tipe kepemimpinan Demokratis kepala desa		0,60	0,752	Reliabel
		0,60	0,749	Reliabel
		0,60	0,751	Reliabel
		0,60	0,752	Reliabel
		0,60	0,751	Reliabel
		0,60	0,753	Reliabel
		0,60	0,750	Reliabel
		0,60	0,751	Reliabel
		0,60	0,754	Reliabel
	10	0,60	0,751	Reliabel
	11	0,60	0,751	Reliabel
	12	0,60	0,753	Reliabel
	13	0,60	0,749	Reliabel
	14	0,60	0,750	Reliabel
	15	0,60	0,749	Reliabel
	16	0,60	0,742	Reliabel
	17	0,60	0,751	Reliabel
	18	0,60	0,745	Reliabel

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Partisipasi Masyarakat

Variabel	No item	Alpha (α)	Cronbach's Alpha	Keterangan
Partisipasi Masyarakat		0,60	0,748	Reliabel
		0,60	0,748	Reliabel
		0,60	0,746	Reliabel
		0,60	0,748	Reliabel
		0,60	0,746	Reliabel
		0,60	0,747	Reliabel
		0,60	0,743	Reliabel
		0,60	0,750	Reliabel
		0,60	0,754	Reliabel
	10	0,60	0,753	Reliabel
	11	0,60	0,749	Reliabel
	12	0,60	0,750	Reliabel
	13	0,60	0,748	Reliabel
	14	0,60	0,750	Reliabel
	15	0,60	0,746	Reliabel
	16	0,60	0,748	Reliabel
	17	0,60	0,751	Reliabel
	18	0,60	0,748	Reliabel

E. Metode Analisa Data

Kegunaan Uji Pearson Product Moment atau analisis Korelasi adalah mencari **hubungan** variabel bebas (X) dengan variabel terkait (Y) dan data berbentuk interval dan ratio. Karena sangat mudah dalam pengerjaan, maka uji

ini lebih terkenal dengan analisis korelasi Pearson Product Moment. Rumus yang dikemukakan adalah :

$$r = \frac{n. (\Sigma XY) - (\Sigma X).(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n. \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} . \{n. \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harg $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan $r = 1$ berarti korelasinya sempurna positif (sangat kuat). Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut :

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,20	Sangat Rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,40 - 0,60	Cukup
0,61 - 0,80	Kuat
0,81 - 1,00	Sangat Kuat

Sedangkan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Dimana : KP = Besarnya Koefisien penentu (Diterminan)

r = Koefisien Korelasi

Langkah – langkah Uji Korelasi Pearson Product Moment menurut Riduwan (2012:228-229) :

1. Buatlah H_1 dan H_0 dalam bentuk kalimat
2. Buatlah H_1 dan H_0 dalam bentuk Statistik
3. Buatlah Tabel Penolong untuk Menghitung nilai korelasi
4. Masukkan angka –angka statistik dari tabel penolong dengan rumus

$$r = \frac{n \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

5. Menentukan besarnya sumbangan (Koefisien diterminan atau koefisien penentu) variabel X terhadap variabel Y dengan rumus : KP

$$= r^2 \times 100 \%$$

6. Menguji signifikansi dengan rumus t_{tabel} atau t_{hitung}

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kaidah Pengujian : Jika $t_{\text{hitung}} \geq$ dari t_{tabel} , maka **Signifikan**

Jika $t_{\text{hitung}} \leq$ dari t_{tabel} , maka **tidak Signifikan**

7. Ketentuan tingkat kesalahan (α) = 0,05 atau 0,01 dengan rumus derajat bebas (db) = n-2
8. Kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Flores Timur

Pada bagian ini penulis akan gambarkan beberapa hal penting yang dianggap relevan dengan topik tulisan ini, yakni mencakup kondisi fisik wilayah yang meliputi letak geografis, topografi, iklim. Kondisi sosial ekonomi masyarakat budaya/adat istiadat yang ada di Kabupaten Flores Timur.

1. Letak Geografis

Kabupaten Flores Timur merupakan salah satu dari 21 Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan ibu kotanya Larantuka. Kabupaten Flores Timur merupakan Kabupaten kepulauan, dengan luas daratan 1.812.85 km², yang terdiri dari :

Flores Timur Daratan	: 1.056.49 km ² (58,28 %)
Pulau Adonara	: 529.75 km ² (29,22 %)
Pulau Solor	: 226.61 km ² (12,50 %)

Secara geografis Kabupaten Flores Timur terletak antara 8⁰ 04' – 8⁰ 40 LS dan 122⁰38' -123⁰ 57' BT.

Secara Administratif batas-batas Kabupaten Flores Timur adalah sebelah utara berbatasan dengan laut Flores, sebelah selatan berbatasan dengan laut Sawu, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lembata (sebelumnya kabupaten ini merupakan bagian dari Kabupaten Flores Timur dan baru menjadi daerah

otonom pada tahun 1999) dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Sika.

Secara administratif pemerintahan Kabupaten Flores Timur dibagi menjadi 19 kecamatan dengan jumlah desa sebanyak 250 desa/kelurahan. Desa/kelurahan terbanyak terdapat di kecamatan Adonara Timur dan Ile Boleng (21 desa), sedangkan kecamatan dengan jumlah desa/kelurahan yang paling sedikit adalah adalah Ilebura, Lewolema, Demong Pagong dan Solor Selatan (7 desa). Lebih rinci mengenai pembagian wilayah Kabupaten Flores Timur secara administratif dapat dilihat pada tabel berikut :

UNIVERSITAS TERBUKA

Tabel 4.1
 Nama kecamatan, ibu kota kecamatan dan jumlah desa/kelurahan
 per kecamatan di kabupaten Flores Timur.

No	Kecamatan	Ibukota	Jumlah Desa	Jumlah Kelurahan
1.	Wulanggitang	Boru	11	-
2.	Titehena	Lato	14	-
3.	Ilebura	Lewotobi	7	-
4.	Lewolema	Kawaliwu	7	-
5.	Tanjung Bunga	Waiklibang	16	-
6.	Larantuka	Larantuka	2	18
7.	Ilemandiri	Lewohala	8	-
8.	Demong Pagong	Lewokluok	7	-
9.	Solor Barat	Ritaebang	14	1
10.	Solor Selatan	Kalike	7	-
11.	Solor Timur	Menanga	17	-
12.	Adonara Barat	Waiwadan	18	-
13.	Wotanulumado	Baniona	12	-
14.	Adonara Tengah	Lewobebe	13	-
15.	Adonara Timur	Waiwerang	21	2
16.	Ile Boleng	Senadan	21	-
17.	Witihama	Oringbele	16	-
18.	Klubagolit	Pepakkelu	12	-
19.	Adonara	Sagu	8	-
	Jumlah/Total		229	21
Sumber : Flores Timur dalam angka 2012				

2. Topografi

Wilayah Kabupaten Flores Timur memiliki topografi yang cukup bervariasi mulai dari yang datar, baik yang berbentuk dataran rendah, maupun dataran tinggi, bergelombang, berbukit-bukit dan juga bergunung-gunung dengan kelerengan yang cukup terjal. Topografi bergunung dan berbukit dengan kemiringan yang lebih dominan \pm 40 %.

3. Keadaan Iklim

Sebagaimana halnya dengan daerah lain di Indonesia, Kabupaten Flores Timur hanya mengenal dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan.

Pada bulan Juni sampai September angin bertiup dari Benua Australia dan tidak banyak mengandung uap air sehingga mengakibatkan musim kemarau.

Sebaliknya pada bulan Desember sampai Maret angin banyak mengandung uap air yang berasal dari Asia dan Samudra Pasifik sehingga terjadi musim hujan. Keadaan seperti ini berganti setiap enam bulan setelah melewati masa peralihan pada bulan April – Mei dan Oktober-November. Hal ini menjadikan Flores Timur sebagai wilayah yang tergolong kering, karena hanya empat bulan (Desember, Januari, Februari dan Maret) yang keadaannya relatif basah sedangkan delapan bulan sisanya relatif kering.

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Kecamatan Titehena

Kecamatan Titehena merupakan kecamatan yang ditingkatkan statusnya dari kecamatan pembantu Wulanggitang menjadi kecamatan definitif pada tahun 2001 dengan Peraturan Daerah Kabupaten Flores Timur Nomor 7 Tahun 2001.

Kecamatan Titehena memiliki luas wilayah 186,70 km². Kecamatan ini berbatasan dengan : sebelah utara laut Flores, sebelah selatan dengan selat

Lewotobi, sebelah Timur dengan kecamatan Demon Pagong dan sebelah barat dengan kecamatan Wulanggitang dan kabupaten Sikka.

Kecamatan Titehena beriklim tropis dengan rata-rata musim kemarau sangat panjang. Sebagian wilayahnya ditumbuhi padang rumput dan belukar serta merupakan hutan heterogen, dengan satwa liarnya antara lain rusa, babi hutan/babi landak, kera dan aneka unggas liar lainnya.

Kecamatan Titehena juga merupakan kecamatan yang tidak terlalu padat penduduknya di wilayah kabupaten Flores Timur, dengan rata-rata kepadatan penduduk hanya 52,65 jiwa/km².

Kecamatan Titehena terdiri dari 14 desa, dengan jumlah penduduk 11.145 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 5.478 jiwa dan perempuan 5.667 jiwa. Dengan jumlah rumah tangga sebanyak 2.669 rumah tangga.

2. Desa Kobasoma

Desa Kobasoma merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Titehena. Terbentuknya desa Kobasoma tidak terpisahkan dari sejarah terbentuknya desa dan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Flores Timur, yakni berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur tanggal 22 Februari 1962. Desa Kobasoma terbentuk dari dua kampung yakni Pukaunu dan Riang Bue. Sebagai Kepala Desa ketika itu adalah bapak Leonardus Budi Soge dari tahun 1968 – 1970.

Sejak terbentuknya Desa Kobasoma pada tahun 1968 hingga saat ini telah 6 (enam) kepala desa yang memimpin Desa Kobasoma berturut-turut yaitu :

- 1) Bapak Leonardus Budi Soge Tahun 1968 – 1970.
- 2) Bapak Kosmas Wada Tahun 1970 – 1979.
- 3) Bapak Karolus Nemong Wada Tahun 1980 – 1985.
- 4) Bapak Gergorius Geteng Laru Tahun 1985 – 2002.
- 5) Bapak Simon Nuho Soge Tahun 2002 – 2009.
- 6) Bapak Etridus Yohanes Mado Tahun 2010 – sampai sekarang.

Jumlah penduduk desa Kobasoma tahun 2012 sebanyak 741 orang dengan jumlah jiwa laki-laki sebanyak 368 orang dan perempuan sebanyak 373 orang. Dari jumlah penduduk yang ada dengan kisaran usia dari 0 tahun sampai dengan 17 tahun sebanyak 285 orang atau 38%, dari usia 18 sampai dengan 56 tahun sebanyak 382 orang atau 52%, dan di atas 56 tahun sebanyak 74 orang atau 10%. Dengan tingkat kepadatan penduduk 7 jiwa /km²

Potensi kelembagaan desa kobasoma terdiri dari :

a. Lembaga Pemerintahan

- Jumlah Aparat Pemerintahan Desa sebanyak 16 orang yang terdiri dari jumlah Perangkat Desa 9 orang , jumlah staf desa 8 orang dan jumlah kepala dusun 3 orang
- Badan Permusyawaratan desa (BPD) jumlah pengurus sebanyak 5 orang.

b. Lembaga Kemasyarakatan

- Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) jumlah pengurus sebanyak 5 orang
- Karang Taruna jumlah pengurus sebanyak 1 orang
- Kelompok Tani/nelayan sebanyak 5 unit organisasi
- Lembaga adat sebanyak 6 unit organisasi
- Badan Usaha Milik Desa sebanyak 3 unit organisasi dengan jumlah pengurus 9 Orang
- Organisasi keagamaan sebanyak 13 unit organisasi dengan jumlah pengurus 21 orang
- Organisasi perempuan 5 unit organisasi dengan jumlah pengurus 15 orang
- Kelompok Gotong Royong 9 unit organisasi dengan jumlah pengurus 27 orang

Pendidikan :

Tingkat pendidikan masyarakat dewasa pada desa Kobasoma sangat bervariasi, kebanyakan mereka tamat SD/ sederajat menyusul tamat SMP/ sederajat, SMA/ sederajat dan tidak tamat SD. Tamat perguruan tinggi sangat kurang dan mereka kebanyakan adalah guru. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Tingkat pendidikan masyarakat desa kobasoma

TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	0 orang	0 orang
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/Play Group	27 orang	41 orang
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	2 orang	2 orang
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	81 orang	83 orang
Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	1 orang	0 orang
Usia 18-56 thn pernah SD tetapi tidak Tamat	13 orang	16 orang
Tamat SD/Sederajat	141 orang	176 orang
Jumlah Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	15 orang	2 orang
Jumlah Usia 18-56 Tahun tidak tamat SLTA	6 orang	3 orang
Tamat SMP/Sederajat	35 orang	34 orang
Tamat SMA/Sederajat	27 orang	29 orang
Tamat D-2/Sederajat	3 orang	1 orang
Tamat D-3/Sederajat	1 orang	1 orang
Tamat S-1/Sederajat	5 orang	1 orang
Paket B	1 orang	1 orang
Jumlah	358 orang	390 orang
Jumlah Total	748 orang	

Sumber data : profil desa Kobasoma tahun 2012

Mata Pencaharian pokok :

Mata pencaharian pokok masyarakat desa kobasoma paling banyak adalah petani sebesar 262 orang atau 84 % menyusul Pegawai Negeri Sipil sebanyak 25 orang atau 8 % dan sisanya bekerja di sektor lain. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3
MATA PENCAHARIAN POKOK

JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
Petani	111 orang	151 orang
Pegawai Negeri Sipil	10 orang	5 orang
Pengrajin Industri Rumah Tangga	0 orang	- orang
Montir	2 orang	- orang
POLRI	1 orang	- orang
Pensiunan PNS/TNI/POLRI	3 orang	2 orang
Pengusaha Kecil dan Menengah	Orang	- orang
Dukun Kampung Terlatih	2 orang	2 orang
Dosen Swasta	Orang	Orang
Kios	4 orang	1 orang
Meubel	4 orang	- orang
Ojek	13 orang	- orang
Sopir	1 orang	- orang
Guide/Pemandu Wisata	- orang	- orang
Jumlah Total Penduduk Dewasa	312 orang	

Sumber data : profil desa Kobasoma tahun 2012

3. Profil Desa Tenawahang

Desa Tenawang merupakan salah satu desa dari 14 desa yang berada di kecamatan Titehena. Terbentuknya desa Tenawahang tidak terpisahkan dari sejarah terbentuknya desa dan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Flores Timur, yakni berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur tanggal 22 Februari 1962. Desa Tenawahang terbentuk dari empat kampung yakni Riang Mada, Senarang, Blaloudeng dan Rusa Lewung. Dusun Rusa Lewung selanjutnya pindah ke Belobolong dekat dengan sumber mata air Waidang. Selanjutnya lokasi baru oleh disebut dengan nama

Dusun Waidang hingga sekarang. Sebagai Kepala Desa gaya baru pertama ketika itu adalah bapak Bernardus Boki Sogen yang menjabat dari tahun 1968 – 1972.

Sejak terbentuknya Desa Tenawang pada tahun 1968 hingga saat ini telah 10 (sepuluh) kepala desa yang memimpin Desa Tenawang berturut-turut yaitu :

- 1) Bapak Bernardus Boki Sogen Tahun 1968 – 1972
- 2) Bapak Hendrikus Tuli Sogen Tahun 1972 – 1974
- 3) Bapak Petrus Pehang Bala Tahun 1974 – 1978
- 4) Bapak Petrus Ledung Sogen Tahun 1978 – 1982
- 5) Bapak Mateus Mau Sogen Tahun 1982 – 1985
- 6) Bapak Petrus Pehang Bala Tahun 1985 – 1989
- 7) Bapak Petrus ledung Sogen Tahun 1989 – 1993
- 8) Bapak Petrus Ledung Sogen Tahun 1993 – 1998
- 9) Bapak Marsel Mado Hayon Tahun 1998 – 2007
- 10) Bapak Wilem Laga Sogen Tahun 2007 – 201

Jumlah penduduk desa Tenawahang tahun 2012 sebanyak 930 orang dengan jumlah jiwa laki-laki sebanyak 672 orang dan perempuan sebanyak 258 orang. Dari jumlah penduduk yang ada dengan kisaran usia dari 0 tahun sampai dengan 17 tahun sebanyak 135 orang atau 15 %, dari usia 18 sampai dengan 56 tahun sebanyak 552 orang atau 59 %, dan di atas 56 tahun sebanyak 243 orang atau 26 %.

Potensi kelembagaan desa kobasoma terdiri dari :

Lembaga Pemerintahan

- Jumlah Aparat Pemerintahan Desa sebanyak 11 orang yang terdiri dari jumlah Perangkat Desa 9 orang , jumlah staf desa 8 orang dan jumlah kepala dusun 4 orang
- Badan Permusyawaratan desa (BPD) jumlah pengurus sebanyak 9 orang

Lembaga Kemasyarakatan

- Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) jumlah pengurus sebanyak 6 orang
- Karang Taruna jumlah pengurus sebanyak 2 orang jumlah anggota sebanyak 97 orang
- Lembaga adat sebanyak 1 unit organisasi
- Organisasi perempuan 2 unit organisasi dengan jumlah pengurus 45 orang
- Kelompok Gotong Royong 10 unit organisasi dengan jumlah pengurus 197 orang

Pendidikan :

Tingkat pendidikan masyarakat dewasa pada desa Kobasoma sangat bervariasi, kebanyakan mereka tamat SD/ sederajat menyusul tamat SMP/ sederajat, SMA/ sederajat dan tidak tamat SD. Tamat perguruan

tinggi sangat kurang dan mereka kebanyakan adalah guru. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Tingkat pendidikan masyarakat desa Tenawahang

TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	0 orang	0 orang
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/Play Group	47 orang	61 orang
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	3 orang	2 orang
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	91 orang	90 orang
Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	1 orang	3 orang
Usia 18-56 thn pernah SD tetapi tidak Tamat	14 orang	17 orang
Tamat SD/Sederajat	175 orang	230 orang
Jumlah Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	30 orang	7 orang
Jumlah Usia 18-56 Tahun tidak tamat SLTA	6 orang	3 orang
Tamat SMP/Sederajat	40 orang	39 orang
Tamat SMA/Sederajat	33 orang	35 orang
Tamat D-2/Sederajat	3 orang	1 orang
Tamat D-3/Sederajat	1 orang	1 orang
Tamat S-1/Sederajat	5 orang	1 orang
Paket B	1 orang	1 orang
Jumlah	440 orang	490 orang
Jumlah Total	930 orang	

Sumber data : Podes desa Tenawahang tahun 2012

Mata Pencaharian :

Mata pencaharian pokok masyarakat desa kobasoma paling banyak adalah petani sebesar 263 orang atau 90 % menyusul Pegawai Negeri Sipil sebanyak 9 orang atau 3 % dan sisanya di sektor lain. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel

4.5

Tabel. 4.5
MATA PENCAHARIAN POKOK

JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
Petani	130 orang	133 orang
Pegawai Negeri Sipil	2 orang	7 orang
Pengrajin Industri Rumah Tangga	- orang	- orang
Peternak	1 orang	- orang
POLRI	- orang	- orang
Pensiunan PNS/TNI/POLRI	1 orang	- orang
Pengusaha Kecil dan Menengah	Orang	- orang
Dukun Kampung Terlatih	2 orang	2 orang
Dosen Swasta	Orang	orang
Kios	6 orang	1 orang
Meubel	- orang	- orang
Ojek	6 orang	- orang
Sopir	2 orang	- orang
Guide/Pemandu Wisata	- orang	- orang
Jumlah Total Penduduk	293 orang	

Sumber data : podes desa Tenawahang

C. Karakteristik Sampel

Karakteristik Sampel adalah keadaan yang menggambarkan aspek yang dimiliki oleh sampel yang dimintai keterangan tentang identitasnya. Karena selain dari segi metodologis maka identitas dari sampel ini sangat penting. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari masyarakat desa Tenawahang sebanyak 69 yang menjadi sampel dan masyarakat desa Kobasoma sebanyak 62 yang termasuk dalam sampel. Karakteristik dari sampel ini berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, umur dan keduduakn dalam masyarakat

Tabel 4.1

Karakteristik Sampel Jenis Kelamin dengan tingkat pendidikan

Jenis Kelamin Tingkat Pendidikan	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah
Desa Tenawahang	31	38	69
SD	6	15	21
SLTP	13	8	21
SMA	10	12	22
PT	2	3	5
Desa Kobasoma	12	50	62
SD	1	22	23
SLTP	3	11	14
SMA	8	14	22
PT	-	3	3
Jumlah	43	88	131

UNIVERSITAS TERBUKA

Tabel 4.2
Karakteristik Sampel dari umur dengan kedudukan dalam masyarakat

Kedudukan dlm masyarakat Umur (tahun)	masyarakat	aparatus	Tomas	Pendidik	Jumlah
Desa	36	15	11	7	69
Tenawahang	14	-	3	1	18
18 s/d 35	11	5	3	3	22
36 s/d 43	6	1	3	2	12
44 s/d 49	3	4	1	-	8
50 s/d 54	1	3	-	-	4
56 s/d 60	1	2	1	1	5
60 <	53	6	2	-	62
Desa	10	-	1	-	11
Kobasoma	23	1	1	-	25
18 s/d 35	12	1	-	-	13
36 s/d 43	8	3	-	-	11
44 s/d 49	1	-	-	-	1
50 s/d 54	-	1	-	-	1
56 s/d 60					
60 <					
Jumlah	90	21	13	7	131

D. Analisis Hasil Penelitian :

1. Hubungan Tipe kepemimpinan demokratis kepala desa dan partisipasi masyarakat di kecamatan Titehena

Berdasarkan tabel penolong perhitungan korelasi hubungan antara tipe kepemimpinan demokratis kepala desa dengan partisipasi masyarakat Tenawahang dan Kobasoma Kecamatan Titehena pada lampiran lima perhitungan untuk nilai korelasi PPM (r), koefisien determinan (KP) dan menguji hubungan signifikansi (t_{hitung}) sebagai berikut :

$$\Sigma X = 9.799$$

$$\Sigma Y = 10.485$$

$$\Sigma X^2 = 746.531$$

$$\Sigma Y^2 = 849.161$$

$$\Sigma XY = 793.234$$

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{131(793.234) - (9.799 \times 10.485)}{\sqrt{\{131(746.531) - (9.799)^2\}\{131(849.161) - (10.485)^2\}}} \\
 &= \frac{103.913.654 - 102.742.515}{\sqrt{(97.795.561 - 96.020.401)(111.240.091 - 109.935.225)}} \\
 &= \frac{1.171.135}{\sqrt{1.775.160 \times 1.304.866}} \\
 &= \frac{1.171.135}{\sqrt{2.316.345.928.560}} \\
 &= \frac{1.171.135}{1.521.954.641}
 \end{aligned}$$

$$r = 0,769$$

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100 \% \\ &= 0,769^2 \times 100 \% \\ &= 0,592125 \times 100 \% \\ &= 59,213 \% \\ &= 59,21 \% \end{aligned}$$

Pengaruh Nilai Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Desa terhadap partisipasi masyarakat sebesar 59,21 % dan sisanya sebesar 40,79 % ditentukan oleh variabel lain.

$$\begin{aligned} t_{\text{hitung}} &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,769 \sqrt{131-2}}{\sqrt{1-0,769^2}} \\ &= \frac{0,769 \sqrt{129}}{\sqrt{1-0,592}} \\ &= \frac{0,769 \times 11,358}{\sqrt{0,408}} \end{aligned}$$

$$= \frac{8,740}{0,639}$$

$$= 13,683$$

Berdasarkan perhitungan di atas dengan ketentuan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$
 $db = n - 2 = 131 - 2 = 129$ sehingga didapat $t_{tabel} = 1,645$ ternyata $t_{hitung} >$ dari t_{tabel}
 rata rata $13,683 > 1,645$

Kesimpulan : korelasi variabel X dengan Y atau hubungan tipe Kepemimpinan kepala desa dengan partisipasi masyarakat adalah signifikan.

2. Hubungan Tipe kepemimpinan demokratis kepala desa dan partisipasi masyarakat di desa Tenawahang

Hubungan variable bebas (x) tipe kepemimpinan demokratis kepala desa dengan variable terikat (y) partisipasi masyarakat pada desa Tenawahang sebagai berikut :

$$\Sigma X = 4.797$$

$$\Sigma Y = 5.312$$

$$\Sigma X^2 = 337.309$$

$$\Sigma Y^2 = 413.466$$

$$\Sigma XY = 371.600$$

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{69(371.601) - (4.797 \times 5.312)}{\sqrt{\{69(337.309) - (4.797)^2\} \{69(413.466) - (5.312)^2\}}} \\
 &= \frac{25.640.469 - 25.481.664}{\sqrt{\{23.274.321 - 23.011.209\} (28.529.154 - 28.217.344)}} \\
 &= \frac{158.805}{\sqrt{263.112 \times 311.810}} \\
 &= \frac{158.805}{\sqrt{82.040.952.720}} \\
 &= \frac{158.805}{286.428}
 \end{aligned}$$

$$r = 0,55$$

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

$$= 0,55^2 \times 100 \%$$

$$= 0,31 \times 100 \%$$

$$= 31 \%$$

Pengaruh Nilai Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Desa terhadap partisipasi masyarakat desa Tenawahang sebesar 31 % dan sisanya sebesar 69 % ditentukan oleh variabel lain.

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,55 \sqrt{69-2}}{\sqrt{1-0,55^2}} \\
 &= \frac{0,55 \sqrt{67}}{\sqrt{1-0,31}} \\
 &= \frac{0,55 \times 8,19}{\sqrt{0,69}} \\
 &= \frac{4,54}{0,6} \\
 &= 6,77
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dengan ketentuan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ db = n - 2 = 69 - 2 = 67 sehingga didapat $t_{tabel} = 0,235$ ternyata $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} rata rata $6,77 > 0,235$

Kesimpulan : korelasi variabel X dengan Y atau hubungan tipe Kepemimpinan demokratis kepala desa dengan partisipasi masyarakat desa tenawahang adalah signifikan.

3. Hubungan Tipe kepemimpinan demokratis kepala desa dan partisipasi masyarakat di Desa Kobasoma

Hubungan variable bebas (x) tipe kepemimpinan demokratis kepala desa dengan variable terikat (y) partisipasi masyarakat pada desa Kobasoma sebagai berikut :

$$\Sigma X = 5.002$$

$$\Sigma Y = 5.173$$

$$\Sigma X^2 = 409.222$$

$$\Sigma Y^2 = 435.695$$

$$\Sigma XY = 421.633$$

$$r = \frac{62(421.633) - (5.002 \times 5.173)}{\sqrt{\{62(409222) - (5.002)^2\} \{62(435.695) - (5.173)^2\}}}$$

$$= \frac{26.141.246 - 25.875.346}{\sqrt{\{253.371.764 - 25.020.004\} \{27.013.090 - 26.759.929\}}}$$

$$= \frac{265.900}{\sqrt{35.176 \times 253.161}}$$

$$= \frac{265.900}{\sqrt{890.519.1336}}$$

$$= \frac{265.900}{298.416}$$

$$r = 0,891$$

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

$$= 0,891^2 \times 100 \%$$

$$= 0,79 \times 100 \%$$

$$= 79 \%$$

Pengaruh Nilai Tipe Kepemimpinan Kepala Desa terhadap partisipasi masyarakat pada desa Kobasoma sebesar 79 % dan sisanya sebesar 21 % ditentukan oleh variabel lain.

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0,891 \sqrt{62-2}}{\sqrt{1-0,891^2}}$$

$$= \frac{0,891 \sqrt{62}}{\sqrt{1-0,79}}$$

$$= \frac{0,891 \times 7,746}{\sqrt{0,21}}$$

$$= \frac{6,902}{0,458}$$

$$= 15,07$$

Berdasarkan perhitungan di atas dengan ketentuan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ db = n - 2 = 62 - 2 = 60 sehingga didapat $t_{tabel} = 0,254$ ternyata $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} rata rata 15,06 > 0,254

Kesimpulan : korelasi variabel X dengan Y atau hubungan tipe Kepemimpinan kepala desa dengan partisipasi masyarakat pada desa Kobasoma adalah signifikan.

E. PEMBAHASAN

1. Pandangan masyarakat Titehena Tentang Pemimpin

Pemimpin dalam hal ini kepala desa adalah seperti *Bao bele'eng nele ata tudek penaing watu gelek pana larang, lera pelate noong tudek watu urang*, artinya pemimpin ibarat pohon besar tempat beristirahat dikala kelelahan karena perjalanan jauh, tempat berlindung pada saat terik matahari dan kehujanan. Itu berarti dalam pandangan orang Tenawahang dan Kobasoma khususnya dan warga Titehena umumnya, pemimpin dalam hal ini kepala desa adalah pengayom. Ia harus dapat melindungi warganya di saat warganya mengalami kesulitan.

Pemimpin juga adalah penampung semua masalah masyarakat (*beliwung tana*). *Beliwung* artinya wadah untuk menampung sesuatu. *Tana* artinya tanah.

Konsep pemimpin sebagai *beliwung tana* artinya pemimpin menampung semua persoalan masyarakat. Pemimpin ibarat tanah yang harus mampu menampung persoalan yang ada dalam masyarakat dan berusaha untuk mencari jalan keluar sehingga harmoni dalam kehidupan bermasyarakat tetap terpelihara. Persoalan-persoalan yang mengemuka dalam kehidupan masyarakat adalah masalah moral seperti "*nalang ata bine*" (menghamili saudari perempuan orang), "*heko ata kewae*" (selingkuh dengan istri orang)

dan masalah tanah. Masalah ini harus diselesaikan dengan bijak karena jika tidak dapat menimbulkan persoalan masyarakat dan dapat menimbulkan pertumpahan darah. Untuk menyelesaikan masalah moral *nalang ata bine* dan *heko ata kewae* biasanya kepala desa dibantu tokoh-tokoh masyarakat untuk menyelesaikan masalah itu. Untuk *nalang ata bine*, persoalan itu bisa sampai diselesaikan oleh kepala desa jika yang menghamili tidak mau bertanggung jawab untuk menikahi gadis tersebut. Biasanya pria yang bersangkutan akan dikenakan denda dalam bentuk *bala* (gading), yang diberikan kepada pihak keluarga perempuan. Denda *bala* juga dikenakan kepada pria yang melakukan kejahatan moral *heko ata kewae* atau *heko ata maha nope* (menghamili tunangan orang). Bahkan dalam kasus menghamili tunangan orang yang sudah dibelisi maka pihak pria yang bersangkutan harus membayar denda dua kali lipat besaran belis yang sudah dibuat pihak tunangannya. Sedangkan besaran dan banyaknya *bala* (gading) dalam kasus *nalang ata bine* atau *heko ata kewae* tergantung kesepakatan rapat yang dilakukan oleh kepala desa bersama tokoh adat yang ada dalam desa, waktu penyelesaian ditetapkan relatif singkat (dua atau tiga minggu). Sedangkan kepada kedua belah pihak diberi beban untuk *sorong bu'a lewo* (memberi makan orang kampung). Penyelesaian denda dalam tempo singkat ini diharapkan menimbulkan efek jera dan menjadikan pembelajaran bagi masyarakat. Pada saat pelaksanaan denda berdasarkan waktu yang ditentukan, masyarakat dikumpulkan bersama kepala desa dan tokoh

masyarakat, dibuatlah upacara perdamaian untuk kedua keluarga besar yang ditandai dengan *tang wua malu dan raduk neak* makan sirih pinang dan toast), setelah itu diikuti dengan makan bersama masyarakat yang hadir.

2. Demokrasi gaya masyarakat Titehena

Sejak sebelum kemerdekaan masyarakat Titehena khususnya masyarakat Tenawahang dan masyarakat Kobasoma sudah mengenal pemilihan kepala kampung secara langsung. Kampung-kampung yang sekarang menjadi desa Tenawahang yaitu Riang Mada, Senarang, Bloloudeng dan Rusa Lewung, sedang kampung-kampung yang sekarang membentuk desa Kobasoma yaitu kampung Pukaunu dan Kampung Lewolalang. Pemilihan kepala kampung tanpa kampanye figur dan tanpa debat kandidat. Cukup warga masyarakat berkumpul ketika seorang tokoh kampung meniup *obang* (sejenis siput laut yang besar), sudah cukup untuk dapat mengumpulkan masyarakat. Setelah masyarakat berkumpul dan bermusyawarah, ditunjuklah seseorang yang dianggap lebih pandai, lebih bijak dan ditokohkan untuk menjadi kepala kampung. Tidak ada demo karena ada yang merasa kalah. Tidak ada persoalan apalagi sampai di bawah kepengadilan apalagi ke Mahkamah konstitusi. Seremoni pemilihan kepala kampung diakhiri dengan do'a tradisional dan *tang wua malu, raduk seloki* (makan sirih pinang dan minum arak). Doa tradisional yang dipanjatkan adalah sebagai berikut : *Ama klake lera wulang, ina kwae tana ekang, teti wang puluh pito lali wado puluh lema, teti esa leing lodo, lali sorong limang gere, pukeng wia matan tawa, naru wia*

koleng gere, pi lerong pi nuang, nubung tou tobo lewo, barang tou pae tana, pukeng jong wewang bele, nimung baluk one 'eng aya, na iti nubung tou tobo rae lewo, na sog a barang tou pae rae tana, na mayang lewo lein lau, na hawong tana werang rae. Artinya bapa penguasa jagat raya dan ibu penguasa alam raya berikanlah berkat karena telah muncul seorang pemimpin baru di kamung ini yang memerintah seluruh isi kampung. Setelah pemanjatan doa dilanjutkan dengan makan bersama sebagai tanda syukur.

3. Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Desa

Hasil analisis capaian indikator variabel kepemimpinan demokratis dengan sub variabel, wewenang, keputusan dan kebijakan, komunikasi, pengawasan, menerima saran, pelaksanaan tugas, kritik dan pujian, penyelesaian tugas, sikap dan tindakan, suasana kerja kondusif dan tanggung jawab.

Secara parsial tentang capaian indikator sub-sub variabel kepemimpinan demokratis kepala desa Tenawahang yaitu, 1) wewenang 85%, 2) keputusan dan kebijakan 66 %, 3) komunikasi 79 %, 4) pengawasan 86 %, 5) menerima saran 88 %, 6) pelaksanaan tugas 88%, 7) kritik dan pujian 80 %, 8) penyelesaian tugas 85 %, 9) Tindakan dan sikap 88 %, 10) suasana kerja 62 %, 11) tanggung jawab 81 %.

Berdasarkan hasil analisis data, kepemimpinan demokratis kepala desa, Desa Tenawahang sub variabel pelimpahan wewenang sangat kuat, demikian juga sub variabel pengawasan, sub variabel menerima saran, sub variabel, sub variabel pelaksanaan tugas, sub variabel penyelesaian tugas, sub variabel

sikap dan tindakan dan sub variabel tanggung jawab. Pada sub variabel keputusan dan kebijakan yang dibuat bersama bawahan, sub variabel komunikasi, sub variabel suasana kerja dengan interpretasi kuat.

Sedangkan secara parsial capaian indikator variabel kepemimpinan demokratis kepala desa Kobasoma berdasarkan hasil analisis, sub variabel 1) wewenang 95 %, 2) keputusan dan kebijakan 79 %, 3) komunikasi 84%, 4) pengawasan 95 %, 5) menerima saran 96 %, 6) pelaksanaan tugas 91%, 7) kritik dan pujian 87 %, 8) penyelesaian tugas 91%, 9) tindakan dan sikap 93%, 10) suasana kerja 82 %, 11) tanggung jawab 90 %

Dari data parsial sub variabel kepemimpinan demokratis kepala desa, desa Kobasoma yang dipaparkan di atas, jika dibandingkan dengan kriteria interpretasi skor yang dikemukakan Riduwan (2003 :41) maka dapat dikatakan bahwa pencapaian sub variabel wewenang sangat kuat, demikian juga dengan sub variabel komunikasi, sub variabel pengawasan, sub variabel menerima saran, sub variabel pelaksanaan tugas, sub variabel kritik dan pujian, sub variabel penyelesaian tugas, sub variabel tindakan dan sikap, sub variabel suasana dan sub variabel tanggung jawab. Sedangkan sub variabel keputusan dan kebijakan pencapaian variabelnya adalah kuat.

Perbandingan capaian indikator variabel kepemimpinan demokratis kepala desa Tenawahang dan Kobasoma dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4

Prosentase pencapaian variabel kepemimpinan demokratis Desa Tenawahang dan Desa Kobasoma

No	Indikator Variabel	Desa Tenawahang	Desa Kobasoma
1	Wewenang	85 %	95 %
2	Keputusan dan kebijakan	66%	79%
3	Komunikasi	79%	84%
4	Pengawasan	86%	95%
5	Menerima saran	88%	96%
6	Pelaksanaan tugas	88%	91%
7	Kritik dan Pujian	80 %	87%
8	Penyelesaian tugas	85%	91%
9	Tindakan dan sikap	88%	93%
10	Suasana kerja	62%	82%
11	Tanggung jawab	81%	90%

Dari gambaran tabel diatas jelas bahwa capaian indikator variabel kepemimpinan demokratis kepala desa Kobasoma lebih tinggi dari capaian kepemimpinan demokratis kepala desa Tenawahang. Hal itu mungkin disebabkan kepala desa Kobasoma baru menjalani dua tahun masa kepemimpinan sedang kepala Desa Tenawahang dalam masa akhir periode kepemimpinan, sehingga secara psikologis responden desa Kobasoma enggan menjawab secara objektif betul pernyataan-pernyataan instrumen penelitian.

4. Partisipasi Masyarakat Desa.

Hasil analisis capaian indikator variabel partisipasi masyarakat dengan sub variabel kontribusi masyarakat, pengorganisasian masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan adalah sebagai berikut, desa Tenawahang 82 % dan desa Kobasoma 92%.

Secara parsial, partisipasi masyarakat dalam membangun desa Tenawahang sub variabel kontribusi masyarakat 84%, sub variabel pengorganisasian masyarakat, 86% dan sub variabel pemberdayaan masyarakat 77%.

Tabel 4.4
Prosentase pencapaian variabel partisipasi masyarakat pada
Desa Tenawahang dan Desa Kobasoma

No	Indikator Variabel	Desa Tenawahang	Desa Kobasoma
1	Kontribusi	84 %	93 %
2	Pengorganisasian masyarakat	86%	94%
3	Pemberdayaan masyarakat	77%	90%

Sesuai dengan hasil yang dipaparkan di atas, maka variabel partisipasi masyarakat desa tenawahang sub variabel kontribusi masyarakat adalah sangat kuat, sub variabel pengorganisasian masyarakat, sangat kuat, sub variabel pemberdayaan masyarakat kuat.

Sedangkan secara parsial capaian indikator partisipasi masyarakat desa Kobasoma dengan sub variabel kontribusi masyarakat 93%, sub variabel pengorganisasian masyarakat, 94% dan sub variabel pemberdayaan masyarakat adalah, 90%.

Dengan demikian maka dalam hal kontribusi masyarakat, masyarakat kobasoma sangat kuat berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan desa.

Demikian pula dengan pengorganisasian dan pemberdayaan masyarakat.

5. Hubungan antara Tipe Kepemimpinan Kepala Desa dengan Partisipasi Masyarakat.

Dari analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus uji korelasi Pearson Product Moment maka hasil yang diperoleh untuk Kecamatan Titehena terdapat hubungan yang kuat antara tipe kepemimpinan demokratis kepala desa dengan partisipasi masyarakat dalam membangun desa di kecamatan Titehena sebesar 0,769 (nilai r). Sedangkan besarnya sumbangan (koefisien determinan koefisien penentu) variabel tipe kepemimpinan demokratis kepala desa (variabel x) dengan partisipasi masyarakat (variabel y) sebesar 59,21 % (KP). Hubungan/korelasi antara kedua variabel yakni variabel tipe kepemimpinan demokratis kepala desa dengan partisipasi masyarakat adalah signifikan, dengan nilai t_{hitung} sebesar 13,683 lebih besar dari nilai t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,159.

Pengujian dengan rumus yang sama juga dilakukan untuk masing-masing desa sampel dalam Kecamatan Titehena, pada Desa Tenawahang terdapat hubungan yang sangat kuat antara tipe kepemimpinan demokratis kepala desa dengan partisipasi masyarakat dalam membangun desa di kecamatan Titehena sebesar 0,80 (nilai r). Sedangkan besarnya sumbangan (koefisien determinan

koefisien penentu) variabel tipe kepemimpinan demokratis kepala desa (variabel x) dengan partisipasi masyarakat (variabel y) sebesar 31 % (KP). Hubungan/korelasi antara kedua variabel yakni variabel tipe kepemimpinan demokratis kepala desa dengan partisipasi masyarakat adalah signifikan, dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,77 lebih besar dari nilai t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,235.

Untuk Desa Kobasoma Kecamatan Titehena terdapat hubungan yang sangat kuat antara tipe kepemimpinan demokratis kepala desa dengan partisipasi masyarakat dalam membangun desa di kecamatan Titehena sebesar 0,891 (nilai r). Sedangkan besarnya sumbangan (koefisien determinan koefisien penentu) variabel tipe kepemimpinan demokratis kepala desa (variabel x) dengan partisipasi masyarakat (variabel y) sebesar 79 % (KP). Hubungan/korelasi antara kedua variabel yakni variabel tipe kepemimpinan demokratis kepala desa dengan partisipasi masyarakat adalah signifikan, dengan nilai t_{hitung} sebesar 15,07 lebih besar dari nilai t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,244.

Dari kajian analisis tersebut diperoleh gambaran bahwa hipotesis pertama teruji kebenarannya, bahwa terdapat hubungan positif antara tipe kepemimpinan demokratis kepala desa dengan partisipasi masyarakat.

Berdasarkan analisis tersebut maka dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat desa akan semakin tinggi jika didorong oleh tipe kepemimpinan kepala desa yang semakin demokratis.

Dengan demikian seorang kepala desa perlu mengetahui ciri-ciri dari kepemimpinan yang demokratis dan selanjutnya seorang kepala desa berupaya untuk menerapkan kepemimpinan yang demokratis agar partisipasi masyarakat dalam pembangunan desanya terus meningkat.

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh kepala desa adalah :

- 1) Wewenang : Wewenang kepala desa tidak mutlak. Kepala desa bersedia melimpahkan sebagian wewenangnya kepada aparat desa lainnya dan masyarakat desa.
- 2) Keputusan dan kebijakan. Keputusan dan kebijakan dibuat bersama dengan BPD dan perangkat desa lainnya serta melibatkan masyarakat.
- 3) Komunikasi yang dibangun kepala desa. Komunikasi berlangsung timbal balik. Komunikasi antara kepala desa dengan aparat desa serta anggota masyarakat berjalan dengan baik sehingga segala informasi tentang desa dan pembangunan desa diketahui oleh aparat desa dan warga masyarakat.
- 4) Pengawasan. Kepala desa melakukan pengawasan secara wajar terhadap sikap, tingkah laku dan kegiatan para aparat desa dan masyarakat.
- 5) Kepala desa menerima saran aparat desa dan masyarakat. Kepala desa banyak memberi kesempatan kepada aparat desa dan masyarakat untuk memberikan saran, pertimbangan dan pendapat dalam menyelesaikan suatu kegiatan.

- 6) Pelaksanaan tugas. Penugasan kepada aparat desa atau masyarakat diberikan lebih bersifat permintaan dari pada instruksi kerja.
- 7) Kritik dan pujian. Kepala desa memberikan kritik dan pujian yang seimbang. Kepala desa memberikan pujian kepada aparat dan masyarakat yang bekerja dengan baik, dan memberikan kritik yang membangun untuk meningkatkan semangat dalam bekerja.
- 8) Penyelesaian tugas. Kepala desa mendorong aparat dan masyarakat untuk menyelesaikan tugas dengan sempurna dalam batas kemampuan yang wajar. Kepala desa tidak memaksakan aparat desa dan masyarakat bekerja melampaui kemampuannya.
- 9) Tindakan dan sikap. Kepala desa memperhatikan aspek perasaan dari aparat dan masyarakat dalam bersikap dan bertindak.
- 10) Suasana kerja kondusif. Terdapat suasana saling percaya, saling hormat dan saling menghargai antara kepala desa, aparatur desa, BPD dan masyarakat desa.
- 11) Tanggung jawab keberhasilan pembangunan desa dipikul bersama.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan maka simpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

Ada hubungan yang signifikan antara tipe kepemimpinan demokratis kepala desa dengan partisipasi masyarakat dalam membangun desa di kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur, sebesar 59,21 %,sedangkan 40,79% dipengaruhi oleh faktor lain

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

Pemilihan kepala desa harus memperhatikan tipe manusianya, karena hal itu akan berpengaruh pada tipe kepemimpinannya ketika menjabat sebagai kepala desa.

C. Keterbatasan Penelitian

Jika dilihat dari taraf hubungan yang hanya mencapai 59,21 %, memberikan gambaran bahwa penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan kelemahan. Tapi keterbatasan dan kelemahan penelitian ini deapat digunakan sebagaai sumber ide bagi penelitian yang akan datang.

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah data yang diperoleh peneliti untuk pengolahan data dan penarikan simpulan diperoleh dari kuesioner yang diisi

responden. Sehingga dapat dikatakan data yang diperoleh merupakan hasil pemotretan sesaat.

Alangkah baiknya untuk memperoleh data yang lebih lengkap ditambahkan pula variabel lainnya, dan tinggal beberapa bersama penduduk di lokasi penelitian sehingga dapat menjangkau informasi yang lebih akurat tentang partisipasi masyarakat dalam membangun desa bila dihubungkan dengan kepemimpinan demokratis kepala desa.

D. Implikasi Teoritis Penelitian

Implikasi utama penelitian ini secara teoritis adalah sebagai dukungan empiris tentang hubungan antara tipe kepemimpinan demokratis dengan partisipasi masyarakat dalam membangun desa.

Temuan ini juga mendukung beberapa penelitian terdahulu seperti :

1. M. Aries Djaenuri (2010) dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Kecamatan Tambun, yang membuktikan terdapat pengaruh positif antara kedua variabel tersebut.
2. Emi Triani (2002), dengan judul Pengaruh gaya Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Desa, di Kecamatan Labuhan, Kabupaten Deli Serdang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan tertentu mempunyai pengaruh terhadap partisipasi masyarakat desa walaupun tidak tinggi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsini, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, PT Rineka Ciptan, Jakarta.
- Bayu, Surya Ningrat, 1976, *Pemerintahan Desa dan Administrasi Desa*, Aksara Baru, Bandung.
- Chambers, Robert, 1987, *pembangunan Desa Mulai dari Belakaang*, Cetakan 1, LP3S, Jakarta.
- Davis Keith dan John W. Newstrom, 1995, *Perilaku Dalam Organisasi (terjemahan Agus Darma)*, Erlangga, Jakarta.
- Departemen pendidikan Nasional 2000, *Manajemen Sekolah*, Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Dessler, 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT. Prenhallindo, Jakarta.
- Djaenuri Aries, 2010, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Desa, Tesis S2 Universitas Indonesia.
- Dulewicz, V. & Higgs, M. ,2003, Leadership at the top: The need for emotional intelligence in organizations, *International Journal of Organizational Analysis*, Vol 11, No 3, P 193-210.
- Elu dan Purwantu, 2009, *Inovasi dan Perubahan Organisasi* ,Universitas Terbuka, Jakarta.
- Emi Triani, 2002, pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Desa, *Ringkasan Tesis USU*, Medan.
- Flores Timur Dalam Angka, 2012, BPS Kabupaten Flores Timur.
- Fry, L.W ,2003, *Toward a theory of spritual ledarship. The Leadership quarterly*.
- Iswanto, 2005, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Ibrahim Fahmi, 2012, *Manajemen Kepemimpinan Teori dan Aplikasi*, Alfabeta, Bandung.
- Kerlinger, Padhasur ,2003. Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap kinerja kerja pegawai dalam organisasi pemerintah. *Tesis Ricky*

- Melvani, Fresilia Nanda, 2012, Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Efektivitas Komunikasi Terhadap kinerja Pegawai Badan Promosi dan Perizinan Penanaman Modal daerah (BP3MD) Provinsi Sumatera Selatan, *Tesis*.
- Mulyadi, Rivai, 2009, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Mas'ud, F., 2004, *Survei Diagnosis Organisasional (Konsep dan Aplikasi)*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- M. Masud Said, 2010, *Kepemimpinan Pengembangan Organisasi Team Building dan Perilaku Inovatif UIN*, Maliki Press.
- Moch. Solekhan, 2012, *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, Setara Malang, Malang.
- Mulyadi, Rivai, 2009, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Rajawali Pers, Jakarta
- Northouse, P., 2004. *Leadership Theory and Practice*
- Riduwan, 2012, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- _____, 2012, *Dasar-dasar Statistika*, Alfabeta, Bandung.
- R.H. Unang Sunardja, 1984, *Pemerintahan Desa dan Kelurahan*, Tarsito, Bandung.
- Sedarmayanti, 2012, *Pembangun dan Mengembangkan Kepemimpinan Serta meningkatkan Kinerja Untuk Meraih Keberhasilan*, PT. Rafika Aditama, Bandung
- Siagian, Sondang P., 2002, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- _____, 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- _____, 2010, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Smartzone, *Tipe-tipe Kepemimpinan*, 28 Oktober 2012, <http://www.smartzone>.
- Sujana, 2003, *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*, CV Tarsito, Bandung.
- _____, 2005, *Metode Statika*, CV Tarsito, Bandung.
- Syahyutivariabel. blogspot.com/2011/08/indikator-partisipasi-masyarakat.html
- Thoha, M., 1983, *Perilaku Organisasi. Konsep dasar dan Aplikasi*, Rajawali Pers, Jakarta.

_____, 2003. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. PT. Raja Grafindo, Jakarta.

Turner, J.R & Miller, R, 2005, The project manager's leadership style as success factor on projects; A literature review, *Project management journal*, Vol 36, No 2, P 49-61

Yukl, G.A, 1994, *Leadership In Organization*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall

Wahyu Sumijo, 1998, *Kepemimpinan dan Motivasi*. Ghalia Indonesia, Jakarta.

Wirawan, 2009, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Teori dan Aplikasi*, Salemba Empat, Jakarta.

UNIVERSITAS TERBUKA

LAMPIRAN : I

KUESIONER

PENGANTAR

Kepada Yth. : Bapak / Ibu /Saudara / i warga desa
Kobosoma/Tenawahang

Di
Tempat

Dalam rangka penulisan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) dengan judul : “ Hubungan antara tipe kepemimpinan demokratis kepala desa dengan partisipasi masyarakat dalam membangun desa di Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur”, maka peneliti memohon bantuan dari Bapak/ibu/sdra/i untuk dapat mengisi kuesioner ini sesuai dengan pengamatan dan keadaan yang sebenarnya. Identitas dan jawaban Bapak/ibu/sdra/i dijamin kerahasiaannya dan digunakan Hanya untuk penulisan TAPM ini.

Setelah kuesioner ini diisi, mohon dikembalikan kepada kami sesuai dengan batas waktu penelitian kami.

Peneliti sebelumnya menyampaikan terima kasih kepada Bapak/Ibu/ Saudara/Saudari yang telah membantu kami dengan mengisi kuesioner ini serta meminta maaf bila dengan ini membuat waktu anda tersita dan juga merasa tidak nyaman.

Larantuka, Mei 2013

Peneliti,

Open Nikolaus

**ANGKET UNTUK MASYARAKAT
MENGENAI KEPEMIMPINAN KEPALA DESA**

Petunjuk

Mohon dijawab item-item pertanyaan berikut. Jawaban diberikan dengan memberi tanda lingkaran pada angka yang sesuai dengan pendapat bapak/ibu/saudara.

Keterangan:

- 5 berarti sangat setuju = sangat baik
4 berarti setuju = baik
3 berarti kurang setuju = cukup baik
2 berarti tidak setuju = kurang baik
1 berarti sangat tidak setuju = sangat tidak baik

Angket Untuk Masyarakat Tentang partisipasi masyarakat

NO	Pertanyaan tentang Partisipasi Masyarakat Desa	Tingkat Persetujuan/Gradasi				
		5	4	3	2	1
1	Saya hadir pada saat rapat tentang upaya membangun desa	5	4	3	2	1
2	Saya memberikan pikiran dalam rapat desa	5	4	3	2	1
3	Saya member usul pembangunan desa setiap ada kesempatan	5	4	3	2	1
4	Saya memberi sumbangan dana untuk pembangunan desa	5	4	3	2	1
5	Dana yang saya berikan sesuai yang disepakati dalam rapat desa	5	4	3	2	1

6	Saya menyumbangkan dana lebih dari yang ditentukan dalam rapat desa	5	4	3	2	1
7	Saya terlibat dalam kegiatan gotong royong untuk membangun desa	5	4	3	2	1
8	Dalam kegiatan gotong royong, saya selalu datang tepat waktu	5	4	3	2	1
9	Saya merelakan fasilitas saya digunakan untuk kegiatan membangun desa	5	4	3	2	1
10	Fasilitas saya digunakan secara gratis untuk kegiatan pembangunan desa	5	4	3	2	1
11	Kepala desa mengatur masyarakat untuk membangun desa	5	4	3	2	1
12	Kepala desa melaksanakan supervisi kepada pekerja yang melaksanakan kegiatan pembangunan desa	5	4	3	2	1
13	Kepala desa memberi contoh keteladanan yg baik kepada masyarakat.	5	4	3	2	1
14	Kepala desa mampu mengambil keputusan yang tepat	5	4	3	2	1
15	Kepala desa memberikan gagasan-gagasan baru bila dalam proses pembangunan mengalami hambatan.	5	4	3	2	1
16	Saya bersedia bersedia ditunjuk untuk posisi tertentu di dalam desa	5	4	3	2	1
17	Saya menjalankan peran yang telah diberikan kepada saya	5	4	3	2	1
18	Tugas yang diberikan kepada saya saya jalankan dengan baik	5	4	3	2	1

**Angket Untuk Masyarakat Tentang tipe kepemimpinan demokratis
Kepala desa**

NO	Pertanyaan tentang tipe kepemimpinan demokratis kepala desa	Tingkat Persetujuan/Gradasi				
		5	4	3	2	1
1	Kepala desa melimpahkan sebagian wewenang kepada staff	5	4	3	2	1
2	Setiap keputusan dan kebijakan dibuat dengan mendengar pertimbangan dari staff pimpinan desa dan masyarakat	5	4	3	2	1
3	Kepala desa melakukan komunikasi timbal balik	5	4	3	2	1
4	Semua informasi tentang pembangunan desa diketahui dengan jelas oleh pimpinan desa dan masyarakat.	5	4	3	2	1
5	Kepala desa melakukan pengawasan secara wajar terhadap sikap, perbuatan atau kegiatan masyarakat.	5	4	3	2	1
6	Kepala desa memberikan kesempatan Kepala Urusan dan Kepala Dusun dan masyarakat untuk memberikan saran, pertimbangan dan pendapat dalam program pembangunan desa.	5	4	3	2	1
7	Kepala desa selalu melakukan pelaksanaan kerja berdasarkan kelompok kerja.	5	4	3	2	1
8	Kepala desa memberikan kesempatan berpendapat kepada masyarakat pada saat rapat desa.	5	4	3	2	1
9	Masyarakat memiliki semangat dan spirit dalam usaha membangun desa.	5	4	3	2	1
10	Adanya kerjasama yang baik antar masyarakat dalam membangun desa.	5	4	3	2	1
11	Kepala desa membuat program pembangunan desa dengan melibatkan partisipasi masyarakat.	5	4	3	2	1
12	Kepala desa dalam melaksanakan pembangunan desa dengan melibatkan masyarakat.	5	4	3	2	1
13	Kepala desa melibatkan masyarakat untuk menyelesaikan kendala dalam pelaksanaan pembangunan desa.	5	4	3	2	1

14	Kepala desa dalam mengambil keputusan tentang pelaksanaan pembangunan desa melibatkan masyarakat.	5	4	3	2	1
15	Kepala desa memberikan gagasan-gagasan baru bila dalam proses pembangunan mengalami hambatan melibatkan masyarakat.	5	4	3	2	1
16	Keputusan memberikan penghargaan kepada masyarakat yang berprestasi dilakukan melalui rapat desa.	5	4	3	2	1
17	Kepala desa memberikan sanksi setelah bermusyawarah dengan masyarakat kepada anggota masyarakat yang melanggar sosial setelah mendengar pendapat masyarakat dalam rapat desa.	5	4	3	2	1
18	Kepala desa mengadakan rapat membicarakan solusi terbaik untuk perbaikan program berikutnya.	5	4	3	2	1

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran 2. Data uji coba kuesioner variabel penelitian tipe kepemimpinan demokratis kepala desa

No Resp	Jawaban Item Pertanyaan																		jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	81
2	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	81
3	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	81
4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	81
5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	81
6	5	2	1	4	5	5	5	5	5	4	3	3	5	5	4	3	4	5	73
7	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	81
8	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	81
9	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	81
10	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	81
Jumlah	49	38	37	41	49	50	50	50	41	41	39	39	50	50	49	39	40	50	802

Lampiran 3. Data uji coba kuesioner variabel penelitian. Partisipasi Masyarakat di Kecamatan Titehena

No	Jawaban Item Pertanyaan										Jumlah								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		11	12	13	14	15	16	17	18
1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	88
2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	88
3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	88
4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	88
5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	3	4	5	80
6	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	88
7	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	88
8	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	83
9	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	88
10	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	88
Jmlh	48	49	50	50	49	49	49	49	41	42	50	50	48	50	48	48	48	49	867

Lampiran 4 Tabel Penolong untuk menghitung nilai validitas kuesioner tipe Kepemimpinan dengan partisipasi masyarakat di Kecamatan Titehena

NO	x	y	X ²	y ²	xy
1	81	83	6561	6889	6723
2	81	88	6561	7744	7128
3	81	88	6561	7744	7128
4	81	88	6561	7744	7128
5	81	80	6561	6400	6480
6	73	88	5329	7744	6424
7	81	88	6561	7744	7128
8	81	83	6561	6889	6723
9	81	88	6561	7744	7128
10	81	88	6561	7744	7128
Jumlah	802	862	64378	74386	69118

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran 5 Data Hasil Penelitian Tipe Kepemimpinan Kepala Desa di Kecamatan Titehena

No Resp	Jawaban Item Pertanyaan																		jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	81
2	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	81
3	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	81
4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	81
5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	81
6	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	81
7	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	81
8	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	81
9	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	81
10	5	2	1	4	5	5	5	5	4	3	3	3	5	5	4	3	4	5	73
11	5	3	2	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	82
12	5	4	4	5	3	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	77
13	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4	5	81
14	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4	5	81
15	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	84
16	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	84
17	5	1	4	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	77
18	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	85
19	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	81
20	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	81
21	4	2	2	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	76
22	4	5	4	5	2	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	79
23	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	86
24	4	2	1	4	5	5	5	5	5	4	3	3	5	5	4	3	4	5	72
25	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	81
26	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	84
27	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	85
28	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	59

29	5	3	4	5	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	63
30	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	81
31	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	86	
32	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	86	
33	4	4	2	4	4	5	4	5	5	3	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	76	
34	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	79	
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90	
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90	
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90	
38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90	
39	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	89	
40	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	82	
41	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	82	
42	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	81	
43	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	81	
44	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	81	
45	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	59	
46	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	59	
47	5	3	3	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	74	
48	5	4	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	80	
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90	
50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90	
51	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	89	
52	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	89	
53	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90	
54	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90	
55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90	
56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90	
57	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90	
58	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90	
59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90	
60	2	3	2	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	1	3	1	3	47	
61	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	84	
62	4	2	3	3	4	4	4	4	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	1	48	

63	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	62
64	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	84
65	3	2	1	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	71
66	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	83
67	4	4	3	5	5	5	5	4	5	4	3	3	5	5	5	5	3	4	5	77
68	4	4	2	3	2	5	4	2	4	2	3	3	3	4	4	2	5	4	4	60
69	5	1	2	3	3	4	4	5	5	4	4	4	1	4	4	3	1	1	1	55
70	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	82
71	2	3	1	5	2	3	2	4	4	4	2	2	4	2	3	2	2	4	2	54
72	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	2	3	1	1	49
73	4	2	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	4	4	52
74	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	40
75	5	2	4	5	5	4	5	1	3	4	3	4	5	5	5	5	4	4	5	75
76	5	3	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	3	4	70
77	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	67
78	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	68
79	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	68
80	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	68
81	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	68
82	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	69
83	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	68
84	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	68
85	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	69
86	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	66
87	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	68
88	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	5	4	4	3	4	5	68
89	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	3	4	5	70
90	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	3	4	67
91	4	4	3	5	4	4	4	4	3	3	3	3	5	5	4	4	3	4	5	70
92	5	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	2	3	4	4	69
93	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	77
94	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	5	4	3	4	5	71
95	5	3	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	3	4	73
96	4	3	2	5	4	4	5	5	5	3	3	5	5	5	4	4	2	4	4	72

97	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	2	3	4	71
98	3	2	3	5	4	5	4	5	4	3	4	4	5	5	5	5	2	3	4	71
99	4	2	2	5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	5	5	2	2	5	65	
100	4	4	3	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	2	2	72	
101	4	4	5	4	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	2	2	4	71	
102	4	3	4	4	3	3	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	5	5	72	
103	4	4	5	5	3	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	3	4	4	74	
104	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	2	2	3	65	
105	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	78	
106	3	3	4	4	5	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	5	5	67	
107	3	4	4	4	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	2	2	68	
108	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	5	5	3	2	2	63	
109	4	3	3	3	4	4	5	4	3	4	5	5	4	4	4	2	2	4	66	
110	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	68	
111	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	72	
112	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	67	
113	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	67	
114	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	69	
115	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	69	
116	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	70	
117	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	3	4	5	74	
118	4	4	3	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	70	
119	4	5	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	5	72	
120	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	2	4	5	78	
121	4	3	3	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	3	3	5	74	
122	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	68	
123	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	68	
124	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	68	
125	4	2	2	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	76	
126	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	81	
127	4	2	2	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	76	
128	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	2	4	5	77	

Lampiran 6 Data hasil Penelitian Partisipasi Masyarakat di Kecamatan Titehena

No	Jawaban Item Pertanyaan																		Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	83
2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	88
3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	88
4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	88
5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	88
6	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	88
7	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	88
8	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	88
9	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	88
10	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	3	4	5	80
11	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	87
12	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	77
13	4	5	4	4	5	4	5	3	4	4	5	4	4	5	3	4	5	4	77
14	4	5	4	4	5	4	5	3	4	4	5	4	4	5	3	4	5	4	77
15	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	88
16	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	88
17	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	1	5	83
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	88
19	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	86
20	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	86
21	2	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	81
22	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	83
23	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	77
24	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	3	4	5	80
25	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	88
26	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	87
27	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	85

127	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	76
128	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	82
129	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	80
130	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	71
131	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	83
jmlh	585	606	609	606	577	596	588	611	559	566	619	620	598	618	587	537	565	609				10485

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran 7 Tabel Penolong untuk menghitung nilai korelasi hubungan tipe Kepemimpinan dengan partisipasi masyarakat di Kecamatan Titehena

NO	x	y	X ²	y ²	xy
1	81	83	6561	6889	6723
2	81	88	6561	7744	7128
3	81	88	6561	7744	7128
4	81	88	6561	7744	7128
5	81	88	6561	7744	7128
6	81	88	6561	7744	7128
7	81	88	6561	7744	7128
8	81	88	6561	7744	7128
9	81	88	6561	7744	7128
10	73	80	5329	6400	5840
11	82	87	6724	7569	7134
12	77	77	5929	5929	5929
13	81	77	6561	5929	6237
14	81	77	6561	5929	6237
15	84	88	7056	7744	7392
16	84	88	7056	7744	7392
17	77	83	5929	6889	6391
18	85	88	7225	7744	7480
19	81	86	6561	7396	6966
20	81	86	6561	7396	6966
21	76	81	5776	6561	6156
22	79	83	6241	6889	6557
23	86	77	7396	5929	6622
24	72	80	5184	6400	5760
25	81	88	6561	7744	7128
26	84	87	7056	7569	7308
27	85	85	7225	7225	7225
28	59	70	3481	4900	4130
29	63	70	3969	4900	4410
30	81	88	6561	7744	7128
31	86	89	7396	7921	7654
32	86	89	7396	7921	7654
33	76	79	5776	6241	6004
34	79	78	6241	6084	6162
35	90	90	8100	8100	8100
36	90	90	8100	8100	8100
37	90	90	8100	8100	8100
38	90	90	8100	8100	8100
39	89	90	7921	8100	8010
40	82	88	6724	7744	7216
41	82	88	6724	7744	7216
42	81	77	6561	5929	6237
43	81	77	6561	5929	6237
44	81	77	6561	5929	6237
45	59	61	3481	3721	3599

46	59	61	3481	3721	3599
47	74	70	5476	4900	5180
48	80	77	6400	5929	6160
49	90	90	8100	8100	8100
50	90	90	8100	8100	8100
51	89	90	7921	8100	8010
52	89	90	7921	8100	8010
53	89	90	7921	8100	8010
54	90	90	8100	8100	8100
55	90	90	8100	8100	8100
56	90	90	8100	8100	8100
57	90	90	8100	8100	8100
58	90	90	8100	8100	8100
59	90	90	8100	8100	8100
60	47	61	2209	3721	2867
61	84	87	7056	7569	7308
62	48	61	2304	3721	2928
63	62	68	3844	4624	4216
64	84	87	7056	7569	7308
65	71	76	5041	5776	5396
66	83	87	6889	7569	7221
67	77	78	5929	6084	6006
68	60	82	3600	6724	4920
69	55	65	3025	4225	3575
70	82	87	6724	7569	7134
71	54	53	2916	2809	2862
72	49	58	2401	3364	2842
73	52	55	2704	3025	2860
74	40	52	1600	2704	2080
75	75	85	5625	7225	6375
76	70	82	4900	6724	5740
77	67	84	4489	7056	5628
78	68	86	4624	7396	5848
79	68	85	4624	7225	5780
80	68	84	4624	7056	5712
81	68	82	4624	6724	5576
82	69	82	4761	6724	5658
83	68	82	4624	6724	5576
84	68	80	4624	6400	5440
85	69	80	4761	6400	5520
86	66	82	4356	6724	5412
87	68	80	4624	6400	5440
88	68	82	4624	6724	5576
89	70	78	4900	6084	5460
90	67	83	4489	6889	5561
91	70	77	4900	5929	5390
92	69	70	4761	4900	4830
93	77	71	5929	5041	5467
94	71	74	5041	5476	5254
95	73	74	5329	5476	5402

96	72	69	5184	4761	4968
97	71	67	5041	4489	4757
98	71	70	5041	4900	4970
99	65	69	4225	4761	4485
100	72	71	5184	5041	5112
101	71	76	5041	5776	5396
102	72	75	5184	5625	5400
103	74	74	5476	5476	5476
104	65	76	4225	5776	4940
105	78	70	6084	4900	5460
106	67	81	4489	6561	5427
107	68	72	4624	5184	4896
108	63	73	3969	5329	4599
109	66	72	4356	5184	4752
110	68	84	4624	7056	5712
111	72	85	5184	7225	6120
112	67	83	4489	6889	5561
113	67	82	4489	6724	5494
114	69	84	4761	7056	5796
115	69	84	4761	7056	5796
116	70	85	4900	7225	5950
117	74	85	5476	7225	6290
118	70	68	4900	4624	4760
119	72	74	5184	5476	5328
120	78	73	6084	5329	5694
121	74	78	5476	6084	5772
122	68	85	4624	7225	5780
123	68	85	4624	7225	5780
124	68	85	4624	7225	5780
125	76	73	5776	5329	5548
126	81	81	6561	6561	6561
127	76	76	5776	5776	5776
128	77	82	5929	6724	6314
129	82	80	6724	6400	6560
130	77	71	5929	5041	5467
131	73	83	5329	6889	6059
Jumlah	9799	10485	746531	849161	793234

Lampiran 8 Data Hasil Penelitian Tipe Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Tenawahang Kecamatan Titehena

No Resp	Jawaban Item Pertanyaan																	jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		18
63	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	62
64	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	84
65	3	2	1	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	71
66	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	83
67	4	4	3	5	5	5	4	5	5	4	3	3	5	5	5	3	4	5	77
68	4	4	2	3	2	5	4	2	4	4	2	3	3	4	3	2	5	4	60
69	5	1	2	3	3	4	4	5	5	5	4	4	1	4	3	1	1	1	55
70	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	82
71	2	3	1	5	2	3	2	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	2	54
72	2	2	3	3	2	4	4	4	4	2	2	2	2	3	2	2	3	1	49
73	4	2	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	4	4	52
74	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	1	2	1	40
75	5	2	4	5	5	4	5	1	3	4	4	3	5	5	5	5	4	5	75
76	5	3	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	3	4	70
77	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	67
78	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	68
79	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	68
80	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	68
81	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	68
82	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	69
83	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	68
84	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	68
85	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
86	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	66
87	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	68
88	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	3	4	68
89	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	5	4	3	4	5	70
90	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	3	3	4	67
91	4	4	3	5	4	4	4	4	4	3	3	3	5	5	4	3	4	5	70
92	5	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	2	3	69
93	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	77

129	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	82
130	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	2	4	4	5	77
131	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	2	4	4	5	73
Jumlah	276	216	232	286	272	290	286	285	293	255	266	278	287	295	295	202	241	305	4797

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran 9 Data hasil Penelitian Partisipasi Masyarakat di Desa Tenuwahang Kecamatan Titehena

No	Jawaban Item Pertanyaan										18	Jumlah						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12	13	14	15	16
63	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	68
64	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	87
65	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	76
66	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	87
67	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	78
68	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	82
69	1	4	5	5	4	1	5	4	5	5	4	4	4	4	1	1	4	65
70	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	87
71	3	3	2	4	2	3	4	4	4	4	2	2	4	2	2	3	3	53
72	3	3	3	2	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	58
73	3	3	4	4	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	4	55
74	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	1	3	52
75	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	85
76	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	3	82
77	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	84
78	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	86
79	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	85
80	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	84
81	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	3	4	4	82
82	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	82
83	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	82
84	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	80
85	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	80
86	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	3	4	82
87	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	80
88	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	82
89	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	78
90	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	5	83
91	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	5	77
92	4	4	3	3	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	3	5	70

Lampiran 10 Tabel Penolong untuk menghitung nilai korelasi hubungan tipe Kepemimpinan dengan partisipasi masyarakat di Desa Tenawahang Kecamatan Titehena

NO	x	y	x ²	y ²	xy
63	62	68	3844	4624	4216
64	84	87	7056	7569	7308
65	71	76	5041	5776	5396
66	83	87	6889	7569	7221
67	77	78	5929	6084	6006
68	60	82	3600	6724	4920
69	55	65	3025	4225	3575
70	82	87	6724	7569	7134
71	54	53	2916	2809	2862
72	49	58	2401	3364	2842
73	52	55	2704	3025	2860
74	40	52	1600	2704	2080
75	75	85	5625	7225	6375
76	70	82	4900	6724	5740
77	67	84	4489	7056	5628
78	68	86	4624	7396	5848
79	68	85	4624	7225	5780
80	68	84	4624	7056	5712
81	68	82	4624	6724	5576
82	69	82	4761	6724	5658
83	68	82	4624	6724	5576
84	68	80	4624	6400	5440
85	69	80	4761	6400	5520
86	66	82	4356	6724	5412
87	68	80	4624	6400	5440
88	68	82	4624	6724	5576
89	70	78	4900	6084	5460
90	67	83	4489	6889	5561
91	70	77	4900	5929	5390
92	69	70	4761	4900	4830
93	72	71	5184	5041	5467
94	71	74	5041	5476	5254
95	73	74	5329	5476	5402
96	72	69	5184	4761	4968
97	71	67	5041	4489	4757
98	71	70	5041	4900	4970
99	65	69	4225	4761	4485
100	72	71	5184	5041	5112
101	71	76	5041	5776	5396
102	72	75	5184	5625	5400
103	74	74	5476	5476	5476
104	65	76	4225	5776	4940
105	78	70	6084	4900	5460
106	67	81	4489	6561	5427
107	68	72	4624	5184	4896
108	63	73	3969	5329	4599
109	66	72	4356	5184	4752
110	68	84	4624	7056	5712
111	72	85	5184	7225	6120
112	67	83	4489	6889	5561
113	67	82	4489	6724	5494

114	69	84	4761	7056	5796
115	69	84	4761	7056	5796
116	70	85	4900	7225	5950
117	74	85	5476	7225	6290
118	70	68	4900	4624	4760
119	72	74	5184	5476	5328
120	78	73	6084	5329	5694
121	74	78	5476	6084	5772
122	68	85	4624	7225	5780
123	68	85	4624	7225	5780
124	68	85	4624	7225	5780
125	76	73	5776	5329	5548
126	81	81	6561	6561	6561
127	76	76	5776	5776	5776
128	77	82	5929	6724	6314
129	82	80	6724	6400	6560
130	77	71	5929	5041	5467
131	73	83	5329	6889	6059
Jumlah	4797	5312	337309	413466	371601

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran 11: Data Hasil Penelitian Tipe Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Kobasoma Kecamatan Titehena

No Resp	Jawaban Item Pertanyaan																	jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		18
1	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	81
2	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	81
3	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	81
4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	81
5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	81
6	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	81
7	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	81
8	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	81
9	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	81
10	5	2	1	4	5	5	5	5	4	3	3	3	5	5	4	3	4	5	73
11	5	3	2	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	82
12	5	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	77
13	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	3	4	4	5	81
14	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4	5	81
15	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	84
16	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	84
17	5	1	4	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	77
18	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	85
19	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	81
20	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	81
21	4	2	2	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	76
22	4	5	4	5	2	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	79
23	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	86
24	4	2	1	4	5	5	5	5	4	3	3	3	5	5	4	3	4	5	72
25	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	81
26	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	84
27	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	85
28	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	59
29	5	3	4	5	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	63
30	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	81
31	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	86

Lampiran 12 Data hasil Penelitian Partisipasi Masyarakat di Desa Kobasoma Kecamatan Titehena

No	Jawaban Item Pertanyaan															Jumlah		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		16	17
1	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	83
2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	88
3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	88
4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	88
5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	88
6	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	88
7	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	88
8	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	88
9	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	88
10	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	3	4	5	80
11	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	87
12	4	5	4	4	5	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	77
13	4	5	4	4	5	4	5	3	3	4	5	4	4	5	3	4	5	77
14	4	5	4	4	5	4	5	3	3	4	5	4	4	5	3	4	5	88
15	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	88
16	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	88
17	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	1	5	83
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	88
19	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	86
20	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	86
21	2	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	5	81
22	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	83
23	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	77
24	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	3	4	80
25	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	88
26	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	87
27	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	85
28	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	70
29	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	70
30	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	88

Lampiran 13 Tabel Penolong untuk menghitung nilai korelasi hubungan tipe kepemimpinan dengan partisipasi masyarakat di Desa Kobasoma Kecamatan Titehena

NO	x	y	X ²	y ²	xy
1	81	83	6561	6889	6723
2	81	88	6561	7744	7128
3	81	88	6561	7744	7128
4	81	88	6561	7744	7128
5	81	88	6561	7744	7128
6	81	88	6561	7744	7128
7	81	88	6561	7744	7128
8	81	88	6561	7744	7128
9	81	88	6561	7744	7128
10	73	80	5329	6400	5840
11	82	87	6724	7569	7134
12	77	77	5929	5929	5929
13	81	77	6561	5929	6237
14	81	77	6561	5929	6237
15	84	88	7056	7744	7392
16	84	88	7056	7744	7392
17	77	83	5929	6889	6391
18	85	88	7225	7744	7480
19	81	86	6561	7396	6966
20	81	86	6561	7396	6966
21	76	81	5776	6561	6156
22	79	83	6241	6889	6557
23	86	77	7396	5929	6622
24	72	80	5184	6400	5760
25	81	88	6561	7744	7128
26	84	87	7056	7569	7308
27	85	85	7225	7225	7225
28	59	70	3481	4900	4130
29	63	70	3969	4900	4410
30	81	88	6561	7744	7128
31	86	89	7396	7921	7654
32	86	89	7396	7921	7654
33	76	79	5776	6241	6004
34	79	78	6241	6084	6162
35	90	90	8100	8100	8100
36	90	90	8100	8100	8100
37	90	90	8100	8100	8100
38	90	90	8100	8100	8100
39	89	90	7921	8100	8010
40	82	88	6724	7744	7216
41	82	88	6724	7744	7216
42	81	77	6561	5929	6237
43	81	77	6561	5929	6237
44	81	77	6561	5929	6237
45	59	61	3481	3721	3599

46	59	61	3481	3721	3599
47	74	70	5476	4900	5180
48	80	77	6400	5929	6160
49	90	90	8100	8100	8100
50	90	90	8100	8100	8100
51	89	90	7921	8100	8010
52	89	90	7921	8100	8010
53	89	90	7921	8100	8010
54	90	90	8100	8100	8100
55	90	90	8100	8100	8100
56	90	90	8100	8100	8100
57	90	90	8100	8100	8100
58	90	90	8100	8100	8100
59	90	90	8100	8100	8100
60	47	61	2209	3721	2867
61	84	87	7056	7569	7308
62	48	61	2304	3721	2928
Jumlah	5002	5173	409222	435695	421633

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran 14: Prosentase tipe kepemimpinan demokratis kepala desa di desa Tenawahang

Indikator	Item kuesioner	Jumlah nilai	Total nilai tertinggi	Prosentase
1	1	276	325	85
2	2	216	325	66
3	3	229	325	70
	4	286	325	88
				79
4	5	272	325	84
	6	284	325	87
				86
5	7	286	325	88
6	8	285	325	88
	9	284	325	87
				88
7	10	255	325	78
	11	260	325	82
				80
8	12	266	325	82
	13	287	325	88
				85
9	14	295	325	91
	15	280	325	86
				88
10	16	202	325	62
11	17	241	325	74
	18	286	325	88
				71

Lampiran 16 : Prosentase partisipasi masyarakat di desa Tenawahang

Indikator	Item kuesioner	Jumlah nilai	Total nilai tertinggi	Prosentase
1	1	291	345	84
	2	302	345	88
	3	303	345	88
	4	298	345	86
	5	276	345	80
	6	289	345	84
	7	280	345	81
	8	300	345	87
	9	270	345	78
	10	273	345	79
2	11	300	345	87
	12	300	345	87
	13	293	345	85
	14	303	345	88
	15	279	345	81
3	16	245	345	71
	17	263	345	76
	18	292	345	85
				77

UNIVERSITAS TERBUKA

BIODATA PENELITI

Nama/NIM : Open Nikolaus
018397125

Tempat dan tanggal lahir : Senarang, 27 November 1963

Jenis Kelamin : Laki-laki

Anggota keluarga

Istri : Gerterudis Lapan Balela

Anak : 1. Elisabeth Andriani Open
2. Markus Andreas Open
3. Yoseph Rafael Lamem Sari

Alamat Rumah dan Telp. : Rt. 019/Rw 008 Kelurahan Lewolere
Kecamatan Larantuka
Kabupaten Flores Timur
(03832325600).

Nomor HP : 081339487154

Alamat E-mail : opennikolaus@yahoo.co.id

Pengalaman pendidikan :

- SDK Tenawahang Tamat 1974
- SMEP Suidhya Lewolaga tamat 1979
- SMEA St.Gabriel Maumere tamat 1982
- FKIP UNDANA Kupang Tamat 1990

Pengalaman Pekerjaan :

- Guru Honor pada SMA PGRI Larantuka
- Guru PNS SMA N 1 Adonara Timu
- Guru PNS Pada SMA PGRI Larantuka

Penghargaan yang pernah diraih : -

Kupang, September 2013

Penulis,

Open Nikolaus